

## BAB IV PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa lokasi Madrasah Tsanawiyah diantaranya, Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, Madrasah Tsanawiyah Mabdaul Huda, Madrasah Tsanawiyah Safinatul Huda, dan Madrasah Tsanawiyah Tasymirusy Syubban. Selanjutnya terkait dengan lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda

##### a. Gambaran Umum lokasi penelitian

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Huda termasuk kedalam salah satu sekolah swasta di Kecamatan Kedung berlokasi di dukuh pekiran tepatnya di kauman Jl. Boro-Sukosono KM 01 RT. 01 Rw. 04 Desa Dongos Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. MTs. Miftahul Huda berdiri diatas lahan seluas 2550 m<sup>2</sup> serta dengan luas bangunan 624 m<sup>2</sup> yang didirikan pada tahun 1992 diatas tanah wakaf milik yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda. Mengenai letak geografis MTs. Miftahul Huda terletak batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara jalan raya desa
- 2) Sebelah selatan, dan barat berbatasan langsung dengan perkampungan masyarakat.
- 3) Sebelah timur ada pondok pesantren Baitul Muqarrabin.

Dilihat dari batas-batas madrasah maka, MTs. Miftahul Huda terletak sangat strategis berada ditengah-tengah perkampungan warga dan juga jalan desa, sehingga memudahkan akses bagi peserta didik untuk menempuh perjalanan ke madrasah. Untuk akreditasi MTs. Miftahul Huda sudah terakreditasi “A” dan diakui.<sup>1</sup>

##### b. Visi dan Misi Sekolah

- 1) Visi  
“Berakhlak Qur’ani, luas ilmu dan terampil dalam karya”<sup>2</sup>
- 2) Misi  
(a) Membimbing siswa untuk memahami, menghayati, dan mempedomani Al-Qur’an;

<sup>1</sup> Data Dokumentasi MTs Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara, 25 Mei 2022

<sup>2</sup> Hasil Observasi di MTs Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara, 21 Februari

- (b) Menciptakan ketertiban beribadah, berbicara, dan berbakaian;
- (c) Menciptakan suasana KBM yang kondusif dan menyenangkan;
- (d) Mendidik siswa agar terampil dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan;<sup>3</sup>

## 2. Madrasah Tsanawiyah Mabdaul Huda

### a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Mabdaul Huda merupakan salah satu madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kedung yang terakreditasi “A” dengan status diakui, beralamatkan di Jl. Pecangaan-Kedung KM. 09 Desa Karangaji Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Berdiri sejak tahun 1981 dan merupakan lembaga pendidikan islam yang berada di bawah naungan Yayasan Ki Aji Tunggal Karangaji. MTs Mabdaul Huda berdiri diatas lahan seluas 1.136 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 492 m<sup>2</sup>, adapun batas letak geografisnya adalah:

- 1) Sebelah utara dan timur sekolah berbatasan langsung dengan rumah penduduk
- 2) Sebelah selatan sekolah berbatasan dengan sungai Nyi Ageng Serang (perbatasan wilayah Jepara-Demak)
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan sungai desa berdekatan dengan rumah penduduk<sup>4</sup>

### b. Visi dan Misi Sekolah

#### 3) Visi Sekolah

“Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Bercirikan Islam yang Mampu Menghasilkan Lulusan yang Berprestasi serta Berakhlaqul Karimah”<sup>5</sup>.

#### 4) Misi Sekolah

Upaya mewujudkan Visi tersebut, MTs Mabdaul Huda Karangaji memiliki Misi sebagai berikut”<sup>6</sup>

- (a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT secara mantab;
- (b) Meningkatkan rasa nasionalisme, patriotisme, dan kepribadian Pancasila;

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi di MTs Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara, 21 Februari 2022

<sup>4</sup> Data Dokumentasi MTs Mabdaul Huda Karangaji Kedung Jepara, 30 Mei 2022

<sup>5</sup> Hasil Observasi di MTs. Mabdaul Huda Karangaji Kedung Jepara, 11 April 2022

<sup>6</sup> Hasil Observasi di MTs. Mabdaul Huda Karangaji Kedung Jepara, 11 April 2022

- (c) Meningkatkan motivasi belajar dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi;
- (d) Meningkatkan sikap kepekaan sosial dan sifat kepemimpinan yang baik;
- (e) Meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan (IPTEK) kepada peserta didik yang senantiasa selalu berkembang;
- (f) Meningkatkan kegiatan gemar membaca pada peserta didik;

### 3. Madrasah Tsanawiyah Safinatul Huda

#### a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTs Safinatul Huda berdiri sejak tahun 1998, berlokasi di Jln. Masjid Baiturrohman Desa Sowan Kidul Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Dibawah naungan Yayasan Safinatul Huda, MTs safinatul Huda berkembang dengan baik, dan termasuk kedalam salah satu sekolah yang unggul dalam prestasi akademiknya maupun non akademik.

Selain lembaga Madrasah Tsanawiyah, Yayasan Safinatul Huda juga menaungi beberapa lembaga pendidikan lain seperti, pendidikan Pondok Pesantren Safinatul Huda yang mengajarkan kitab kuning dan juga Tahfidzul Qur'an, lembaga pendidikan Madrasah Diniyah, Raudhatul Atfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), serta Madrasah Aliyah (MA).

Tujuan pendidikan dari lembaga MTs Safinatul Huda sendiri adalah dengan mengembangkan potensi dari peserta didik dengan membentuk karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, memiliki sikap gotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan YME dengan berlandaskan kepada Pancasila.<sup>7</sup>

#### b. Visi dan Misi Sekolah

##### 1) Visi Sekolah

“Terbentuknya Insan Cendikia yang Religius, Disiplin, Kreatif, dan Peduli Lingkungan”<sup>8</sup> Artinya:  
*Religius*

---

<sup>7</sup> Data Dokumentasi MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, 15 Mei 2022

<sup>8</sup> Hasil Observasi di MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, 14 April 2022

Menjadi madrasah yang mampu menciptakan anak didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dan mencerminkan nilai-nilai islami, memiliki keseimbangan lahir dan batin, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berguna di masyarakat, dengan menjalankan dan mensyiarkan syariat Islam *'Ala AhlulSunnah Wal Jama'ah*.

*Disiplin*

Menjadi madrasah yang mampu menciptakan anak didik yang patuh dan taat pada tata tertib, peraturan, norma hukum dan agama yang berlaku di NKRI.

*Kreatif*

Menjadi madrasah unggul dalam prestasi, memiliki kemampuan ilmu pengetahuan teknologi serta keterampilan (*live skill*) yang berguna sebagai bekal hidup yang sesuai dengan perkembangan zaman.

*Peduli Lingkungan*

Menjadi madrasah pelopor dalam melestarikan lingkungan sehingga menjadi sumber pembelajaran kontekstual bagi peserta didik dan masyarakat.

2) Misi MTs. Safinatul Huda

Misi dari pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan di MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

2. Meletakkan nilai dasar keimanan dan keislaman kepada peserta didik melalui pendekatan *akhlaqul karimah* dan *uswatun khasanah* yang berhaluan ahlulSunnah wal jamaah;
3. Meningkatkan proses pendidikan dan pengajaran yang sejuak, senang, dan berkualitas dengan berpijak pada *akhlaqul Karimah*;
4. Menyelenggarakan proses pendidikan yang bernuansakan islam dengan menciptakan lingkungan madrasah yang agamis;
5. Menyelenggarakan pendidikan dengan standarisasi pendidikan Nasional dan Kementerian Agama, berbasis teknologi informatika dan muatan keagamaan yang terintegrasi dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan;

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi di MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, 14 April 2022

6. Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi;
7. Pengembangan potensi peserta didik dengan berbasis talenta, dengan menitik beratkan pada seni, olahraga, retorika, dan entrepreneurship, dengan menanamkan nilai-nilai tauhid dan akhlaqul karimah dalam tata pergaulan sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat;
8. Membentuk karakter peserta didik yang cerdas, terampil, dan mandiri dengan berbudi pekerti yang luhur;
9. Pengembangan suasana belajar ramah lingkungan, dengan penataan ruangan belajar dan lingkungan sekolah hijau (*green school*) serta pemanfaatan suasana lingkungan diluar kelas sebagai wahana tempat pembelajaran siswa;
10. Menyelenggarakan pendidikan tingkat Tsanawiyah yang terjangkau bagi masyarakat luas;
11. Meningkatkan kualitas SDM alumni yang *Kaffah* untuk mengabdikan pada umat dan lingkungan hidupnya untuk mengabdikan pada masyarakat;

#### 4. Madrasah Tsanawiyah Tasymirusy Syubban

##### a. Gambaran Umum Madrasah Stanawiyah Tasymirusy Syubban

Madrasah Tsanawiyah Tasymirusy Subban merupakan sekolah menengah pertama swasta yang didirikan pada tahun 1977 dibawah naungan Yayasan Tasymirusy Syubban Tedunan. MTs Tasymirusy Syubban berlokasi di Jl. Tedunan-Kedung tepatnya di Desa Tedunan Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

Adapun batasan wilayah dari MTs Tasymirusy Syubban Tedunan Kedung Jepara, yakni di sebelah utara sekolah berbatasan langsung dengan rumah penduduk, sebelah barat sekolah berbatasan dengan wilayah desa karangaji, sebelah selatan berbatasan dengan tanggul pembatasan kabupaten Demak, dan sebelah timur berbatasan dengan lapangan sepak bola desa Tedunan. MTs Tasymirusy Syubban menghadap ke utara dan berlokasi setrategis, karena berada di samping jalan utama, penghubung antara

kecamatan kedung dan pecangaan. Status akreditasi MTs Tasymirusy Syubban saat ini terakreditasi “B”.<sup>10</sup>

**b. Visi dan Misi Sekolah**

1) Visi

“Unggul dalam Prestasi, Tangguh dalam Kompetisi, dan Berakhlakul Karimah”<sup>11</sup> maknanya:

1. Dapat berlomba-lomba dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan atau diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
2. Dapat berfikir aktif dan terampil dalam memecahkan suatu masalah;
3. Berkeyakinan teguh dan mengamalkan agama islam dengan benar serta bertanggung jawab;

2) Misi

1. Menyelenggarakan proses pendidikan secara efektif sehingga peserta didik berkembang secara maksimal;
2. Menyelenggarakan proses pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan berfikir aktif dan kreatif dalam memecahkan suatu masalah;
3. Menyelenggarakan perkembangan diri sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya;
4. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam sehingga peserta didik menjadi disiplin, tanggung jawab, jujur, amanah, sidiq, fatonah, percaya diri, hormat kepada orang tua dan guru, serta menyayangi antar sesama;<sup>12</sup>

**B. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada empat Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kedung pada tahun pelajaran 2021/2022. Penyajian data diperoleh melalui data observasi, dan wawancara dengan pihak yang terkait, dan dokumentasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Serta kuesioner untuk memperkuat data yang diperoleh dari sumber sebelumnya.

---

<sup>10</sup> Data Dokumentasi MTs Tasymirusy Syubban Tedunan Kedung Jepara, 25 Mei 2022

<sup>11</sup> Hasil Obervasi di MTs Tasymirusy Syubban Tedunan Kedung Jepara, 24 Mei 2022

<sup>12</sup> Hasil Obervasi di MTs Tasymirusy Syubban Tedunan Kedung Jepara, 24 Mei 2022



Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian diantaranya sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran IPS pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kedung**

Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran IPS pada empat lokasi penelitian menggunakan kurikulum 2013, yang mana dalam proses pembelajaran menekankan pada bagaimana mengeksplorasi peserta didik baik dari segi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Ketiga aspek tersebut menjadi fokus utama dari kurikulum 2013, dalam hal ini guru mempunyai peranan yang penting, meskipun dalam pelaksanaannya guru hanya sebagai fasilitator, tetapi guru lah yang menjadi kunci karena mempunyai peran untuk menyusun mulai dari perangkat, proses, hingga penilaian.

Dalam kurikulum 2013, pola pembelajaran sudah tidak lain berpusat kepada guru, melainkan berpusat kepada siswa (*Student Centered Learning*). Jadi sekarang guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas, akan tetapi peran guru tidak berkurang begitu saja. Dengan pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, maka guru dituntut untuk berinovasi dalam menyampaikan pembelajaran aktif di kelas dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang inovatif serta strategi pembelajaran yang sesuai, agar mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Proses pembelajaran IPS yang berlangsung pada MTs Miftahul Huda, guru dalam mengawali pembelajaran selalu menggunakan metode-metode untuk memancing keaktifan siswa. Namun tidak dapat dipungkiri untuk metode ceramah itu sendiri tidak pernah lepas selama proses pembelajaran berlangsung. Terkadang juga guru menggunakan metode jigsaw, disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Selain metode pembelajaran yang telah diterapkan, bapak Muh. Taufiq juga mempunyai strategi pembelajaran, yang mana pada proses pembelajaran guru lebih menekankan pada pola pikir peserta didik. Maksudnya pola pikir disini pada saat pembelajaran, peserta didik lebih banyak mengeksplor dan mengembangkan sendiri materi yang guru berikan, dan guru bertugas menjembatani dan memfasilitasi peserta didik.<sup>13</sup>

Untuk proses pembelajaran IPS pada MTs Mabdaul Huda, guru biasanya mengawali pembelajaran dengan

---

<sup>13</sup> Muh. Taufiq, wawancara oleh penulis, 23 Mei, 2022, wawancara 5, transkrip

menanyakan kepada peserta didik beberapa pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu kemudian masuk pada pembahasan materi yang akan dibahas pada hari itu. Untuk metode pembelajaran Bapak Mufaidudin selaku guru IPS MTs Mabdaul Huda menggunakan metode konvensional yakni metode ceramah dan juga Tanya jawab pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung. Sedangkan untuk strategi yang beliau gunakan dalam proses pembelajaran IPS adalah dengan pengamatan peserta didik terhadap lingkungan, lalu mereka akan berdiskusi bersama-sama selanjutnya peserta didik akan mempresentasikan hasil dikusinya. Hal tersebut juga mempermudah guru dalam melakukan penilaian peserta didik.<sup>14</sup>

Pernyataan dari Dwi Henry Budi Kristiyanto, salah satu guru IPS di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul mengenai pelaksanaan proses pembelajaran IPS sebagai berikut.

“Menurut saya dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang baik paling tidak menggunakan lebih dari 1 metode pembelajaran. Saya sendiri dalam proses pembelajaran menggunakan beberapa metode seperti Tanya jawab, penugasan, dan juga ceramah. Tetapi memang lebih seringnya saya pakai metode ceramah. Untuk mengawali pembelajaran biasanya saya mereview atau menanyakan kembali kepada peserta didik mengenai materi pada pertemuan sebelumnya yang telah dibahas untuk memastikan bahwa peserta didik masih mengingat materi pada pertemuan sebelumnya”.<sup>15</sup>

Sedangkan untuk strategi pembelajaran IPS yang Bapak Henry menjelaskan, sebagai berikut.

“saya bagi berdasarkan kemampuan anak tersebut, kadang dalam pembelajaran itu sering saya acak tempat duduknya yang mana anak yang mempunyai kemampuan lebih cepat dalam menangkap materi saya sandingkan dengan anak yang butuh perhatian khusus. Tujuannya ketika saya tidak bisa langsung ke mereka ada temannya yang bisa membantu menjelaskan. Sering anak itu malu bertanya pada guru tetapi tidak ragu bertanya pada

---

<sup>14</sup> Mufaidudin, wawancara oleh penulis, 11 april, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>15</sup> Dwi Henry Budi K, wawancara oleh penulis, 11 Mei, 2022, wawancara 4, transkrip



temannya, jadi untuk menyiasatinya saya buat seperti itu.”<sup>16</sup>

Sedangkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS di MTs Tasymirusy Syubban, Bapak Sunarto selaku guru IPS menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran beliau menggunakan model pembelajaran konvensional yakni metode ceramah, yang mana sebelum masuk pada materi beliau menanyakan kesiapan peserta didik terlebih dahulu lalu mereview sedikit pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Sedangkan untuk strategi dalam proses pembelajaran beliau sering membuat kelompok-kelompok kecil, yang mana kelompok tersebut yang menentukan adalah guru. dan dimana kelompok-kelompok tersebut berisi siswa campuran baik yang segi pemahamannya cepat maupun yang tergolong sulit memahami pelajaran. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi ketimpangan dalam proses pembelajaran. Serta diharapkan dengan guru membentuk kelompok-kelompok tersebut agar anak-anak mampu berdiskusi dengan teman-temannya dan dibantu oleh temannya yang bisa tersebut.<sup>17</sup>

Pada pelaksanaan proses pembelajaran dibutuhkan adanya penunjang untuk menunjang jalannya proses pembelajaran. Maksudnya penunjang disini adalah adanya penggunaan buku sumber. Buku sumber utama digunakan sebagai informasi pokok dalam proses pembelajaran, selain buku sumber utama adanya buku sumber pendamping yang digunakan sebagai informasi tambahan bagi peserta didik dan juga guru dalam memahami materi pembelajaran. Buku sumber yang digunakan adalah buku paket dan juga menggunakan buku LKS sebagai bahan penunjang untuk pembelajarn serta menambah pemahaman materi bagi siswa. selain buku sumber menggunakan pendukung lain seperti peta, globe, maupun gambar-gambar, dan juga buku-buku pengetahuan umum lainnya yang tersedia di perpustakaan.

Muh. Taufiq, guru IPS MTs Miftahul Huda menjelaskan tentang penggunaan buku sumber sebagai berikut. “Pada saat proses pembelajaran saya biasanya menggunakan buku paket sebagai materi pokok pada saat mengajar. Kalau untuk tugas anak-anak terkadang saya minta mereka untuk mencari materi

---

<sup>16</sup> Dwi Henry Budi K, wawancara oleh penulis, 11 Mei, 2022, wawancara 4, transkrip

<sup>17</sup> Sunarto, wawancara oleh penulis, 28 Mei 2022, wawancara 7, transkrip

tugas di internet sesuai dengan tugas yang saya berikan. Untuk penggunaan LKS saya juga menggunakannya sebagai menunjang proses pembelajaran”.<sup>18</sup>

Pendapat serupa jugadi jelaskan oleh Mufaidudin, guru IPS MTs Mabdaul Huda menyatakan buku sumber yang digunakan sebagai berikut.

“Buku sumber yang saya gunakan dalam proes pembelajaran IPS sama seperti pada sekolah lainnya, yakni pada saat mengajar saya ,menggunakan buku paket dan juga LKS sebagai pendamping. Untuk materi tambahan atau materi yang tidak tercantum dalam buku maupun LKS saya memanfaatkan internet juga untuk mencari materi video-video pembelajaran maupun gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Tujuannya ya tidak lain sebagai pengantar materi agar sampai pada anak-anak”.<sup>19</sup>

Dwi Henry Budi K. guru IPS MTs Safinatul Huda Sowan Kidul menyatakan “Buku sumber yang saya gunakan untuk menunjang jalannya proses pembelajaran yakni buku paket yang sudah ditentukan dari pemerintah, itu yang utama. Kalau untuk LKS dan buku lainnya itu merupakan buku penunjang”.<sup>20</sup>

Sunarto, guru IPS MTs Tasyimirusy Syubban mengungkapkan, “Buku sumber yang saya gunakan pada saat mengajar itu buku paket dan LKS atau Lembar Kerja Siswa sebagai sumber dalam mengajar. Selain itu saya juga menggunakan sumber penunjang lain seperti halnya peta dan globe. Saya juga menggunakan gambar-gambar untuk membantu memperlancar jalannya proses pembelajaran IPS di dalam kelas”.<sup>21</sup>

Dari paparan penjelasan dari keempat guru IPS pada masing-masing sekolah, dapat diketahui bahwa sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS kurang lebih sama, menggunakan buku paket dan LKS sebagai sumber utama, dan menggunakan buku literasi lainnya yang tersedia di perpustakaan ataupun internet sebagai pendamping.

---

<sup>18</sup> Muh. Taufik, wawancara oleh penulis, 23 Mei, 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>19</sup> Mufaidudin, wawancara oleh penulis, 11 april, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>20</sup> Dwi Henry Budi K, wawancara oleh penulis, 11 Mei, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>21</sup> Sunarto, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2022, wawancara 7, transkrip.

## 2. Evaluasi Pembelajaran IPS pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kedung

Pada dasarnya proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan pendidik sebagai pemegang utama. Pendidik bersama-sama dengan peserta didik menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal apabila proses kegiatan belajar dan pembelajaran berjalan efektif

### a. Evaluasi *Context* (Konteks)

Evaluasi konteks (*Context*) merupakan evaluasi yang digunakan untuk menilai suatu kebutuhan, permasalahan, serta peluang guna membantu membuat kebijakan serta menetapkan tujuan. Evaluasi konteks berkaitan dengan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi perencanaan suatu program.<sup>22</sup>

Evaluasi konteks (*Context*) yang dimaksud dalam uraian ini adalah fakta yang ditemukan dilapangan terkait dengan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi evaluasi proses pembelajaran IPS di sekolah, yang meliputi perencanaan penyusunan program pembelajaran, dan sasaran atau tujuan yang hendak dicapai.

#### 1) Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran oleh kepala sekolah sanget berpengaruh pada jalannya proses pembelajaran nantinya. Penyusunan program pembelajaran hendaknya disusun oleh kepala sekolah bersama dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan, agar dapat menyusun program pembelajaran yang sesuai dan dapat mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan visi misi sekolah. Karena pada dasarnya kualitas sekolah ditentukan oleh kualitas pengelolaannya. Sedangkan untuk mendapatkan kualitas pengelolaan sekolah yang baik dibutuhkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pada kegiatan pendidikan agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan

Menurut Kepala sekolah MTs Miftahul Huda, Bapak Arif Nashiruddin menjelaskan bahwa untuk program pembelajaran biasanya diadakan rapat awal tahun ajaran baru, yang mana dalam rapat tersebut

---

<sup>22</sup> Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi Program Pembelajaran Dalam Penelitian Evaluasi", *Jurnal Ilmiah PENJAS* 3, no. 1 (2017): 5.

membahas mengenai standar KKM pelajaran. Kalau untuk materi pelajarannya sendiri itu saya serahkan ke guru mapel masing-masing, biar disesuaikan dengan hasil kesepakatan forum guru pelajaran atau KKG.”<sup>23</sup>

Mufaidudin, kepala sekolah MTs Mabdaul Huda menambahkan sebagai berikut.

“Penyusunan program pembelajaran sekolah biasanya kita bahas bersama semua guru pada saat awal tahun ajaran baru. Disana kita membahas mengenai RAB sekolah mulai dari keperluan sekolah sampai keperluan pembelajaran, lalu kita juga membahas mengenai standar KKM nilai sekolah. Dan juga saya mengingatkan kepada semua guru untuk membuat prota promes, silabus dan juga RPP yang sebelumnya harus memahami mengenai KI KD terlebih dahulu.”<sup>24</sup>

Machali, kepala sekolah MTs Safinatul Huda juga menjelaskan “Kalau awal tahun tentunya saya meminta kepada guru untuk mulai melihat KI KD kemudian menganalisisnya kemudian menerjemahkan kedalam bentuk silabus baru kemudian diterjemahkan dalam bentuk rencana pembelajaran.”<sup>25</sup>

Abdul Roqib, kepala sekolah MTs Tasymirusy Syubban dalam wawancara penyusunan program di sekolah, beliau memberikan tanggapan sebagai berikut.

“Penyusunan program pembelajaran biasanya kita lakukan di awal tahun ajaran baru. Yang mana nantinya ada rapat koordinasi terlebih dahulu dengan semua dewan guru, lalu semua dewan guru saya minta untuk membuat prota promes. Dan juga melakukan analisis evaluasi dalam satu tahun yang telah berjalan apakah ada hal seperti ketentuan sekolah yang harus dirubah atau tetap dipertahankan.”<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Arif Nashiruddin, wawancara oleh penulis, 21 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>24</sup> Mufaidudin, wawancara oleh penulis, 11 April 2022, wawancara 2, transkrip

<sup>25</sup> Achmad Makhali, wawancara oleh penulis, 14 April 2022, wawancara 3, transkrip

<sup>26</sup> Abdul Rokib, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 6, transkrip

Dari petikan wawancara diatas dapat diketahui bahwa masing-masing sekolah pada empat lokasi penelitian yakni MTs Miftahul Huda, MTs Mabdaul Huda, MTs Safinatul Huda, dan MTs Tasymirusy Syubban. Dalam penyusunan program pembelajaran mereka melakukan rapat koordinasi terlebih dahulu antara kepala sekolah dengan pada guru di awal tahun pelajaran baru, guna membahas mengenai beberapa hal seperti standar KKM, dan keperluan pembelajaran.

2) Pemahaman dalam Tujuan Pembelajaran IPS

Pemahaman dalam tujuan pembelajaran merupakan dasar dalam proses pembelajaran, karena pada dasarnya apabila guru dan peserta didik tidak memahami apa yang menjadi tujuan dari mata pelajaran tersebut dapat dipastikan tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui mengenai pemahaman guru IPS di empat sekolah Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kedung terhadap tujuan pembelajaran IPS, adalah sebagai berikut.

Muh. Taufiq guru IPS di MTs Miftahul Huda Dongos, menyatakan:

“Menurut saya tujuan pembelajaran IPS itu tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, karena IPS sendiri merupakan ilmu sosial, jadi bisa juga berjutuan untuk pembinaan peserta didik guna mengembangkan serta menerapkan nilai-nilai pengetahuan yang diperoleh dari sekolah di tengah masyarakat. Nilai-nilai tersebut seperti tenggang rasa, lalu sikap kepedulian terhadap sesama, kedisiplinan, dll”<sup>27</sup>

Mufaidudin, Guru IPS di MTs Mabdaul Huda Karangaji, menyatakan:

“Menurut saya pribadi, tujuan dari pembelajarn IPS sendiri itu lebih ke pembentukan karakter anak. Berbeda dengan ilmu-ilmu lain seperti IPA maupun Matematika. Karena IPS ini merupakan rumpun ilmu sosial jadi materi yang dipelajari

<sup>27</sup> Muh. Taufiq, wawancara oleh penulis, 23 Mei, 2022, wawancara 5, transkrip

juga berkiatan dengan kehidupan sehari-hari, menjadikan peserta didik lebih peka terhadap isu atau permasalahan di lingkungan sekitar, serta memiliki sikap mental positif terhadap keetimpangan sosial dan juga terampil dalam menyelesaikan masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun orang disekitarnya”.<sup>28</sup>

Dwi Henry Budi K. Guru IPS di MTs Safinatul Huda menyatakan:

“Kalau menurut saya sendiri apabila seumpama hanya mengacu pada materi mungkin kita tidak akan sampai karena kita berhubungan dengan ilmu sosial, jadi ya tidak semata-mata pelajaran yang kita berikan, tetapi juga bagaimana sikap mereka nanti menghadapi masyarakat, lingkungan sekolah, dan lain sebagainya. Karena hal seperti itu kemungkinan orang tua mereka belum tentu akan mengajarkan itu, apalagi kita dibidang sosial kita juga kalau memang materi yang kita uber (kejar) kita hanya mendapatkan ilmu dari materi itu saja, tetapi untuk ilmu lain yang berkaitan dengan lingkungan sosial mungkin tidak akan dapat”.<sup>29</sup>

Sunarto, guru IPS di MTs Tasymirusy Syubban, menyatakan:

“Menurut saya, tujuan dari pembelajaran IPS sendiri itu mengajarkan kepada anak untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri untuk dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis, serta memiliki keterampilan sosial untuk ikut berpartisipasi minimal dalam memecahkan masalah pribadi mereka sendiri, atau bahkan permasalahan dalam masyarakat”.<sup>30</sup>

Dari petikan wawancara diatas menunjukkan bahwa pemahaman guru IPS terhadap tujuan pembelajaran IPS hampir memiliki kesamaan. Guru

---

<sup>28</sup> Mufaidudin, wawancara oleh penulis, 11 april, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>29</sup> Dwi Henry Budi K, wawancara oleh penulis, 11 Mei, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>30</sup> Sunarto, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2022, wawancara 7, transkrip.



memahami apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran IPS. Keempat guru dari sekolah yang berbeda yang menjadi lokasi penelitian mengemukakan tentang tujuan pembelajaran IPS yakni mendidik dan memberikan bekal kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengenali dan memahami gejala alam dan kehidupan dalam kaitannya keruangan dan kewilayahan serta mengembangkan sikap positif rasional dalam menghadapi permasalahan yang timbul akibat adanya pengaruh manusia terhadap lingkungannya.

Selain guru, pemahaman peserta didik terhadap tujuan pembelajaran IPS juga penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Adapun tabulasi skor angket untuk mengetahui evaluasi konteks pada pelaksanaan pembelajaran IPS di lokasi penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 1 Tabulasi Skor Evaluasi Konteks Pemahaman Tujuan Pembelajaran IPS MTs Miftahul Huda**

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa Yang Menjawab				
		SS	S	C	TS	STS
1.	Saya memahami tujuan dari pembelajaran IPS	5	15	24	4	2

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa peserta didik memahami tujuan dari pembelajaran IPS, yaitu sebanyak 5 peserta didik menjawab sangat setuju, 15 peserta didik menjawab setuju, 24 peserta didik menjawab cukup, 4 peserta didik menjawab tidak setuju, dan 2 peserta didik menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 4. 2 Tabulasi Skor Evaluasi Konteks Pemahaman Tujuan Pembelajaran IPS MTs Mabdaul Huda**

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa Yang Menjawab				
		SS	S	C	TS	STS
1.	Saya memahami tujuan dari pembelajaran IPS	2	11	28	6	3

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa peserta didik memahami tujuan dari pembelajaran IPS, yaitu

sebanyak 2 peserta didik menjawab sangat setuju, 11 peserta didik menjawab setuju, 28 peserta didik menjawab cukup, 6 peserta didik menjawab tidak setuju, dan 3 peserta didik menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 4. 3 Tabulasi Skor Evaluasi Konteks Pemahaman Tujuan Pembelajaran IPS MTs Safinatul Huda**

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa Yang Menjawab				
		SS	S	C	TS	STS
1.	Saya memahami tujuan dari pembelajaran IPS	6	12	25	2	5

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa peserta didik memahami tujuan dari pembelajaran IPS, yakni sebanyak 6 peserta didik memilih sangat setuju, 12 anak memilih setuju, 2 peserta didik memilih tidak setuju, dan 5 peserta didik memilih sangat tidak setuju.

**Tabel 4. 4 Tabulasi Skor Evaluasi Konteks Pemahaman Tujuan Pembelajaran IPS MTs Tasymirusy Syubban**

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa Yang Menjawab				
		SS	S	C	TS	STS
1.	Saya memahami tujuan dari pembelajaran IPS	6	10	18	12	4

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa peserta didik memahami tujuan dari pembelajaran IPS, yaitu sebanyak 6 peserta didik memilih sangat setuju, 10 peserta didik memilih setuju, 18 peserta didik memilih cukup, 12 peserta didik memilih tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih sangat tidak setuju.

**b. Evaluasi Input**

Evaluasi input (masukan) yang dimaksud pada penelitian ini adalah informasi yang ditemukan di lokasi penelitian yang berkaitan dengan karakteristik sumber daya manusia, dan ketersediaan fasilitas pembelajaran, yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran IPS di lokasi penelitian.

1) Karakteristik Sumber Daya Manusia

Karakteristik Sumber Daya Manusia (SDM) meliputi karakteristik guru dan peserta didik pada lokasi penelitian. Dilihat dari karakteristik pendidik, ke empat lokasi penelitian yakni MTs Miftahul Huda, MTs

Mabdaul Huda, MTs Safinatul Huda, dan MTs Tasymirusy Syubban masing-masing sekolah memiliki 2 guru mata pelajaran IPS, dan sudah mengantongi sertifikat mengajar.<sup>31</sup>

karakteristik peserta didiknya berdasarkan hasil observasi dan pengamatan oleh peneliti peserta didik dari ke empat MTs di Kecamatan Kedung ini sudah siap dalam proses pembelajaran baik dari minat maupun gaya belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Abdul Rokib, Kepala MTs Tasymirusy Syubban menyebutkan “Tanggapan saya mengenai pembelajaran IPS yang sudah berjalan sejauh ini saya rasa sudah berjalan dengan baik. Yang mana anak antusias dalam pembelajaran dan kondisi kelas yang kondusif”.<sup>32</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Dwi Henry Budi K. beliau menegaskan “suasana kelas bisa dikatakan kondusif, karena dari anak-anak sendiri rasa ingin tahu mereka ada, dan mereka antusias mengikuti pembelajaran IPS di kelas”.<sup>33</sup>

Muh. Taufiq guru IPS MTs Miftahul Huda menambahkan, bahwa pada saat proses pembelajaran dapat dikatakan kondusif, tetapi tergantung dengan kondisi peserta didik pada saat itu, apakah siap untuk diajak pembelajaran atau tidak, karena dipengaruhi beberapa faktor seperti jam pelajaran siang, kondisi peserta didik yang sudah mengantuk atau capek, dll. Tetapi balik lagi pada tugas guru bagaimana membangun suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.<sup>34</sup>

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Mufaidudin, guru IPS MTs Mabdaul Huda, bahwa kondisi peserta didik pada saat proses pembelajaran itu tidak menentu kadang kondusif terkadang juga sebaliknya, tetapi hal tersebut merupakan tantangan bagi guru untuk membangun suasana kelas yang menyenangkan bagi peserta didik, agar dalam proses

---

<sup>31</sup> Achmad Makhali, wawancara oleh penulis, 14 April 2022, wawancara 3, transkrip

<sup>32</sup> Abdul Rokib, wawancara oleh penulis, 24 Mei, 2022, wawancara 6, transkrip.

<sup>33</sup> Dwi Henry Budi K, wawancara oleh penuli, 11 Mei, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>34</sup> Muh. Taufiq, wawancara oleh penulis, 23 Mei, 2022, wawancara 5, transkrip

pembelajaran tercipta hubungan timbal balik antara peserta didik dan juga guru.<sup>35</sup>

Adapun tabulasi angket untuk mengetahui evaluasi input karakteristik SDM pada pelaksanaan pembelajaran IPS di lokasi penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 5 Tabulasi Skor Evaluasi Input Karakteristik Sumber Daya Manusia MTs Miftahul Huda**

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa Yang Menjawab				
		SS	S	C	TS	STS
1	Guru menguasai berbagai metode pembelajaran	6	15	17	9	3
2	Guru menguasai materi ajar	8	10	22	10	-
3	Guru disiplin dalam mengajar	6	18	18	7	1
4	Guru dapat memberikan contoh yang baik	5	15	22	8	-
5	Guru dapat melaksanakan pembelajaran secara kreatif	9	12	17	6	5
6	Guru dapat menggunakan media pembelajaran	9	17	20	-	4
7	Saya mengikuti pembelajaran IPS dengan antusias	10	15	17	4	4
8	Saya mampu mengikuti pembelajaran dengan baik	10	11	17	9	3

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

1) Guru menguasai berbagai metode pembelajaran, yaitu sebanyak 6 peserta didik memilih sangat setuju, 15 peserta didik memilih setuju, 17 peserta didik menjawab cukup, 9 peserta didik memilih tidak setuju, dan 3 peserta didik memilih sangat tidak setuju. 2) Guru menguasai materi ajar, yakni sebanyak 8 peserta didik memilih sangat setuju, 10 peserta didik memilih setuju, 22 peserta didik memilih cukup, dan 10 peserta didik memilih tidak

<sup>35</sup> Mufaidudin, wawancara oleh penulis, 11 april, 2022, wawancara 2, transkrip.

setuju. 3) Guru disiplin dalam mengajar, yaitu sebanyak 6 peserta didik memilih sangat setuju, 18 peserta didik memilih setuju, 18 peserta didik memilih cukup, 7 peserta didik memilih tidak setuju, dan 1 peserta didik memilih sangat tidak setuju. 4) Guru mampu memberikan contoh yang baik, yaitu sebanyak 5 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 15 peserta didik memilih setuju, 22 peserta didik memilih cukup, dan 8 peserta didik memilih jawaban tidak setuju. 5) Guru mampu melaksanakan pembelajaran secara kreatif, yakni sebanyak 9 peserta didik memilih sangat setuju, 12 peserta didik memilih jawaban setuju, 17 peserta didik memilih jawaban cukup, 6 peserta didik menjawab tidak setuju, dan 5 peserta didik memilih sangat tidak setuju. 6) Guru dapat menggunakan media pembelajaran, yakni sebanyak 9 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 17 peserta didik memilih jawaban setuju, 20 peserta didik memilih jawaban cukup, dan 4 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 7) Saya mengikuti pembelajaran IPS dengan antusias, diperoleh 10 peserta didik memilih sangat setuju, 15 peserta didik memilih setuju, 17 peserta didik memilih cukup, 4 peserta didik memilih tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih sangat tidak setuju. 8) Saya mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, yaitu 10 peserta didik memilih sangat setuju, 11 peserta didik memilih setuju, 17 peserta didik memilih cukup, 9 peserta didik memilih tidak setuju, dan 3 peserta didik memilih sangat tidak setuju.

**Tabel 4. 6 Tabulasi Skor Evaluasi Input Karakteristik Sumber Daya Manusia MTs Mabdaul Huda**

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa Yang Menjawab				
		SS	S	C	TS	STS
1	Guru menguasai berbagai metode pembelajaran	7	17	20	3	3
2	Guru menguasai materi ajar	9	17	18	6	-
3	Guru disiplin dalam mengajar	9	15	22	-	4

4	Guru dapat memberikan contoh yang baik	6	19	19	4	2
5	Guru dapat melaksanakan pembelajaran secara kreatif	10	10	19	9	2
6	Guru dapat menggunakan media pembelajaran	9	15	19	4	3
7	Saya mengikuti pembelajaran IPS dengan antusias	10	11	15	8	6
8	Saya mampu mengikuti pembelajaran dengan baik	11	13	17	5	4

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa: 1) Guru menguasai berbagai metode pembelajaran, yaitu sebanyak 7 peserta didik memilih sangat setuju, 17 peserta didik memilih jawaban setuju, 20 peserta didik memilih jawaban cukup, 3 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 3 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 2) Guru menguasai materi ajar, yakni sebanyak 9 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 17 peserta didik memilih setuju, 18 peserta didik memilih cukup, dan 6 peserta didik memilih tidak setuju. 3) Guru disiplin dalam mengajar, yaitu sebanyak 9 peserta didik memilih sangat setuju, 15 peserta didik memilih setuju, 22 peserta didik memilih cukup, dan 4 peserta didik memilih sangat tidak setuju. 4) Guru mampu memberikan contoh yang baik, yaitu sebanyak 6 peserta didik memilih sangat setuju, 19 peserta didik memilih setuju, 19 peserta didik memilih cukup, 4 peserta didik memilih tidak setuju, dan 2 peserta didik memilih sangat tidak setuju. 5) Guru mampu melaksanakan pembelajaran secara kreatif, yakni sebanyak 10 peserta didik memilih sangat setuju, 10 peserta didik memilih jawaban setuju, 19 peserta didik memilih jawaban cukup, 9 peserta didik memilih tidak setuju, dan 2 peserta didik memilih sangat tidak setuju. 6) Guru dapat menggunakan media pembelajaran, yakni sebanyak 9 peserta didik memilih sangat setuju, 15



peserta didik memilih setuju, 19 peserta didik memilih cukup, 4 peserta didik memilih tidak setuju, dan 3 peserta didik memilih sangat tidak setuju. 7) Saya mengikuti pembelajaran IPS dengan antusias, diperoleh 10 peserta didik memilih sangat setuju, 11 peserta didik memilih setuju, 15 peserta didik memilih jawaban cukup, 8 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 6 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 8) Saya mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, yaitu 11 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 13 peserta didik memilih jawaban setuju, 17 peserta didik memilih jawaban cukup, 5 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju.

**Tabel 4. 7 Tabulasi Skor Evaluasi Input Karakteristik Sumber Daya Manusia MTs Safinatul Huda**

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa Yang Menjawab				
		SS	S	C	TS	STS
1	Guru menguasai berbagai metode pembelajaran	7	17	18	4	4
2	Guru menguasai materi ajar	10	11	18	2	9
3	Guru disiplin dalam mengajar	8	15	17	6	4
4	Guru dapat memberikan contoh yang baik	9	18	14	5	4
5	Guru dapat melaksanakan pembelajaran secara kreatif	6	12	19	9	4
6	Guru dapat menggunakan media pembelajaran	9	15	15	7	4
7	Saya mengikuti pembelajaran IPS dengan antusias	9	13	17	10	1
8	Saya mampu mengikuti pembelajaran dengan baik	10	12	19	5	4

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa: 1) Guru menguasai berbagai metode pembelajaran, yaitu sebanyak 7 peseerta didik memilih jawaban sangat setuju, 17 peserta didik memilih jawaban setuju, 18 peserta didik menjawab cukup, 4 peserta didik memilih

jawaban tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 2) Guru menguasai materi ajar, yakni sebanyak 10 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 11 peserta didik memilih jawaban setuju, 18 peserta didik memilih jawaban cukup, 2 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 9 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 3) Guru disiplin dalam mengajar, yaitu sebanyak 8 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 15 peserta didik memilih jawaban setuju, 17 peserta didik memilih jawaban cukup, 6 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 4) Guru mampu memberikan contoh yang baik, yaitu sebanyak 9 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 18 peserta didik memilih jawaban setuju, 14 peserta didik memilih jawaban cukup, 5 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 5) Guru mampu melaksanakan pembelajaran secara kreatif, yakni sebanyak 6 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 12 peserta didik memilih jawaban setuju, 19 peserta didik menjawab cukup, 9 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 6) Guru dapat menggunakan media pembelajaran, yakni sebanyak 9 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 15 peserta didik memilih jawaban setuju, 15 peserta didik menjawab cukup, 7 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 7) Saya mengikuti pembelajaran IPS dengan antusias, diperoleh 9 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 13 peserta didik memilih jawaban setuju, 17 peserta didik memilih jawaban cukup, 10 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 1 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 8) Saya mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, yaitu 10 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 12 peserta didik memilih jawaban setuju, 19 peserta didik memilih jawaban cukup, 5 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju.

**Tabel 4. 8 Tabulasi Skor Evaluasi Input  
Karakteristik Sumber Daya Manusia MTs  
Tasymirusy Syubban**

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa Yang Menjawab				
		SS	S	C	TS	STS
1	Guru menguasai berbagai metode pembelajaran	7	13	22	6	2
2	Guru menguasai materi ajar	9	15	15	7	4
3	Guru disiplin dalam mengajar	8	16	14	8	4
4	Guru dapat memberikan contoh yang baik	10	14	18	4	4
5	Guru dapat melaksanakan pembelajaran secara kreatif	6	16	17	6	5
6	Guru dapat menggunakan media pembelajaran	8	14	15	9	4
7	Saya mengikuti pembelajaran IPS dengan antusias	9	13	15	9	4
8	Saya mampu mengikuti pembelajaran dengan baik	10	12	18	5	5

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa: 1) Guru menguasai berbagai metode pembelajaran, yaitu sebanyak 7 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 13 peserta didik memilih jawaban setuju, 22 peserta didik memilih jawaban cukup, 6 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 2 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 2) Guru menguasai materi ajar, yakni sebanyak 9 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 15 peserta didik memilih jawaban setuju, 15 peserta didik memilih jawaban cukup, 7 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 3) Guru disiplin dalam mengajar, yaitu sebanyak 8 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 16 peserta didik memilih jawaban setuju, 14 peserta didik memilih jawaban cukup, 8 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 4) Guru mampu memberikan contoh yang baik, yaitu sebanyak 10 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 14 peserta didik memilih jawaban setuju, 18

peserta didik memilih jawaban cukup, 4 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 5) Guru mampu melaksanakan pembelajaran secara kreatif, yakni sebanyak 6 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 16 peserta didik memilih jawaban setuju, 17 peserta didik memilih jawaban cukup, 6 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 5 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 6) Guru dapat menggunakan media pembelajaran, yakni sebanyak 8 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 14 peserta didik memilih jawaban setuju, 15 peserta didik memilih jawaban cukup, 9 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 7) Saya mengikuti pembelajaran IPS dengan antusias, diperoleh 9 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 13 peserta didik memilih jawaban setuju, 15 peserta didik memilih jawaban cukup, 9 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 8) Saya mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, yaitu 10 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 12 peserta didik memilih jawaban setuju, 18 peserta didik memilih jawaban cukup, 5 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 5 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju.

## 2) Karakteristik Fasilitas Pembelajaran

Karakteristik dari kondisi lingkungan sekolah merujuk pada permendikbud No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana. Menjelaskan bahwa sekurang-kurangnya memiliki kelengkapan sarana dan prasarana sebagai berikut: (a) Ruang kelas; (b) ruang perpustakaan; (c) ruang laboratorium IPA; (d) ruang pimpinan; (e) ruang guru; (f) ruang tata usaha; (g) tempat ibadah; (h) ruang konseling; (i) ruang UKS; (j) ruang organisasi kesiswaan; (k) jamban; (l) gudang; (m) ruang sirkulasi; dan (n) tempat bermain/berolahraga.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Permendiknas RI, “No. 24 Tahun 2007, Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA),” (28 Juni 2007)

Dari hasil observasi di empat lokasi penelitian yakni MTs Miftahul Huda, MTs Mabdaul Huda, MTs Safinatul Huda, dan MTs Tasymirusy Syubban terkait dengan kondisi lingkungan sekolah berdasarkan beberapa kriteria di atas, keempat Madrasah Tsanawiyah tersebut sudah memenuhi standar dan sesuai dengan yang sudah diatur dalam permendiknas No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs).

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan kondisi sarana dan prasarana pada empat lokasi MTs di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, adalah sebagai berikut.

Arif Nashiruddin kepala MTs Miftahul Huda menjelaskan bahwa sarana dan prasarana sekolah sudah terpenuhi, tetapi untuk pembelajaran IPS sendiri dari pihak sekolah belum mempunyai laboratorium khusus IPS. Tetapi itu tidak menjadi penghambat jalannya proses pembelajaran IPS di sekolah.<sup>37</sup>

Mufaidudin kepala MTs Mabdaul Huda juga memberikan pernyataan, “Sarana Prasarana untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran ada dan tersedia, tetapi mungkin belum bisa maksimal. Seperti kita belum ada lab khusus untuk pembelajaran IPS. Tapi untuk media dan alat peraga insyaallah sudah dapat menunjang jalannya proses pembelajaran khususnya IPS sendiri.”<sup>38</sup>

Achmad Makhali, Kepala MTs Safinatul Huda, menyatakan bahwa:

“Kalau dibilang lengkap belum, karena masih ada beberapa sarpras yang kami sudah ada tetapi dalam kondisi yang sedikit rusak dan untuk juga perangkat pembelajaran yang kita belum ada, artinya kita hanya memanfaatkan media-media pembelajaran baik online maupun yang offline. Online maksudnya kita menggunakan media

---

<sup>37</sup> Arif Nashiruddin, wawancara oleh penulis, 21 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>38</sup> Mufaidudin, wawancara oleh penulis, 11 april, 2022, wawancara 2, transkrip.

pembelajaran seperti video ataupun lainnya dengan memanfaatkan sarpras yang ada”<sup>39</sup>

Abdul Rokib, Kepala MTs Tasymirusy Syubban menyatakan, “Sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pembelajaran insyaallah sudah terpenuhi seperti ketersediaan ruang kelas yang nyaman serta lingkungan sekolah yang asri. Dan sarana buku ajar baik modul atau buku ajar pendukung lain sudah tersedia dengan baik”<sup>40</sup>

Adapun tabulasi skor angket untuk mengetahui evaluasi input pada pelaksanaan proses pembelajaran IPS pada MTs di Kecamatan Kedung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 9 Tabulasi Skor Evaluasi Input Fasilitas Pembelajaran MTs Miftahul Huda**

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa Yang Menjawab				
		SS	S	C	TS	STS
1.	Sekolah menyediakan sumber/media dalam pelaksanaan pembelajaran IPS (Modul, buku paket, LKS, dll)	10	17	12	6	5
2.	Sekolah memiliki fasilitas penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran IPS baik sarana/prasarana (ruang belajar yang cukup memadai)	8	19	15	5	3
3.	Media dan bahan ajar IPS beraneka ragam atau bervariasi	8	13	19	6	4

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa: 1) Sekolah menyediakan sumber/media dalam pelaksanaan pembelajaran IPS (Modul, buku paket, LKS, dll) , yaitu sebanyak 10 peserta didik memilih sangat setuju, 17 peserta didik memilih setuju, 12 peserta didik memilih cukup, 6 peserta didik memilih tidak setuju, dan 5 peserta

<sup>39</sup> Achmad Makhali, wawancara oleh penulis, 14 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>40</sup> Abdul Rokib, wawancara oleh penulis, 24 Mei, 2022, wawancara 6, transkrip.



didik memilih sangat tidak setuju. 2) Sekolah memiliki fasilitas penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran IPS baik sarana/prasarananya, yaitu sebanyak 8 peserta didik memilih sangat setuju, 19 peserta didik memilih setuju, 15 peserta didik memilih cukup, 5 peserta didik memilih tidak setuju, dan 3 peserta didik memilih sangat tidak setuju. 3) Media dan bahan ajar IPS beraneka ragam atau bervariasi, 8 peserta didik memilih sangat setuju, 13 peserta didik memilih setuju, 19 peserta didik memilih cukup, 6 peserta didik memilih tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih sangat tidak setuju.

**Tabel 4. 10 Tabulasi Skor Evaluasi Input Fasilitas Pembelajaran MTs Mabdaul Huda**

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa Yang Menjawab				
		SS	S	C	TS	STS
1.	Sekolah menyediakan sumber/medial dalam pelaksanaan pembelajaran IPS (Modul, buku paket, LKS, dll)	10	14	17	5	4
2.	Sekolah memiliki fasilitas penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran IPS baik sarana/prasarana (ruang belajar yang cukup memadai)	11	14	19	2	4
3.	Media dan bahan ajar IPS beraneka ragam atau bervariasi	9	13	17	8	3

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa: 1) Sekolah menyediakan sumber/medial dalam pelaksanaan pembelajaran IPS (Modul, buku paket, LKS, dll) , yaitu sebanyak 10 pesera didik memilih sangat setuju, 14 peserta didik memilih setuju, 17 peserta didik memilih cukup, 5 peserta didik memilih tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih sangat tidak setuju. 2) Sekolah memiliki fasilitas penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran IPS baik sarana/prasarananya, yaitu sebanyak 11 peserta didik memilih sangat setuju, 14 peserta didik memilih setuju, 19 peserta didik memilih cukup, 2 peserta didik memilih tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih sangat

tidak setuju. 3) Media dan bahan ajar IPS beraneka ragam atau bervariasi, 9 peserta didik memilih sangat setuju, 13 peserta didik memilih setuju, 17 peserta didik memilih cukup, 8 peserta didik memilih tidak setuju, dan 3 peserta didik memilih sangat tidak setuju.

**Tabel 4. 11 Tabulasi Skor Evaluasi Input Fasilitas Pembelajaran MTs Safinatul Huda**

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa Yang Menjawab				
		SS	S	C	TS	STS
1	Sekolah menyediakan sumber/media dalam pelaksanaan pembelajaran IPS (Modul, buku paket, LKS, dll)	7	15	22	3	3
2	Sekolah memiliki fasilitas penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran IPS baik sarana/prasarana (ruang belajar yang cukup memadai)	13	14	17	4	4
3	Media dan bahan ajar IPS beraneka ragam atau bervariasi	9	12	18	6	5

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa: 1) Sekolah menyediakan sumber/media dalam pelaksanaan pembelajaran IPS (Modul, buku paket, LKS, dll) , yaitu sebanyak 7 peserta didik memilih sangat setuju, 15 peserta didik memilih setuju, 22 peserta didik memilih cukup, 3 peserta didik memilih tidak setuju, dan 3 peserta didik memilih sangat tidak setuju. 2) Sekolah memiliki fasilitas penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran IPS baik sarana/prasarananya, yaitu sebanyak 13 peserta didik memilih sangat setuju, 14 peserta didik memilih setuju, 17 peserta didik memilih cukup, 4 peserta didik memilih tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih sangat tidak setuju. 3) Media dan bahan ajar IPS beraneka ragam atau bervariasi, 9 peserta didik memilih sangat setuju, 12 peserta didik memilih setuju, 18 peserta didik memilih cukup, 6 peserta didik memilih tidak setuju, dan 5 peserta didik memilih sangat tidak setuju.

**Tabel 4. 12 Tabulasi Skor Evaluasi Input Fasilitas Pembelajaran MTs Tasymirusy Syubban**

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa Yang Menjawab				
		SS	S	C	TS	STS
1.	Sekolah menyediakan sumber/media dalam pelaksanaan pembelajaran IPS (Modul, buku paket, LKS, dll)	9	15	17	7	2
2.	Sekolah memiliki fasilitas penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran IPS baik sarana/prasarana (ruang belajar yang cukup memadai)	9	18	14	5	4
3.	Media dan bahan ajar IPS beraneka ragam atau bervariasi	8	16	15	6	5

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa: 1) Sekolah menyediakan sumber/media dalam pelaksanaan pembelajaran IPS (Modul, buku paket, LKS, dll) , yaitu sebanyak 9 peserta didik memilih sangat setuju, 15 peserta didik memilih setuju, 17 peserta didik memilih cukup, 7 peserta didik memilih tidak setuju, dan 2 peserta didik memilih sangat tidak setuju. 2) Sekolah memiliki fasilitas penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran IPS baik sarana/prasarakannya, yaitu sebanyak 9 peserta didik memilih sangat setuju, 18 peserta didik memilih setuju, 14 peserta didik memilih cukup, 5 peserta didik memilih tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih sangat tidak setuju. 3) Media dan bahan ajar IPS beraneka ragam atau bervariasi, 8 peserta didik memilih sangat setuju, 16 peserta didik memilih setuju, 15 peserta didik memilih cukup, 6 peserta didik memilih tidak setuju, dan 5 peserta didik memilih sangat tidak setuju.

**c. Evaluasi Proses**

Evaluasi proses terkait dengan pelaksanaan pembelajaran IPS di lokasi tempat penelitian. Standar pelaksanaan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar

Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.<sup>41</sup> Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Proses pembelajaran terbagi menjadi tiga rangkaian kegiatan diantaranya, tahap pendahuluan, inti, dan tahap penutup.

Ketika proses pembelajaran pada tahap pendahuluan pada lokasi yang menjadi tempat penelitian yakni MTs Miftahul Huda, MTs Mabdaul Huda, MTs Safnatul Huda, dan MTs Tasymirusy Syubban hampir semua sama dalam proses tahap pendahuluan yakni melakukan doa bersama terlebih dahulu, melakukan absensi, mengecek kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran, lalu masuk dalam proses pembelajaran.

Seperti yang dijelaskan oleh Muh. Taufiq, Guru IPS di MTs Miftahul Huda mengenai tahap pendahuluan dalam proses pembelajaran menjelaskan “pendahuluan dalam kegiatan pembelajaran, salam, berdoa, absensi, lalu membuka materi dengan pertanyaan-pertanyaan kecil mengenai materi sebelumnya untuk mengingatkan kembali dan sebagai pengantar pada materi selanjutnya”.<sup>42</sup>

Lalu pendapat serupa juga disampaikan oleh Dwi Henry Budi K. guru IPS di MTs Safinatul Huda, seperti berikut.

“Pada umumnya ya mbak, kita masuk salam, berdoa sebelum memulai pembelajaran, setelah itu absensi karena itu penting juga untuk penilaian. Setelah itu biasanya saya ingatkan mengenai materi pembelajaran sebelumnya, mengingatkan kembali mereka apakah masih ingat atau tidak dengan materi yang telah kita pelajari agar nantinya di materi selanjutnya bisa diikuti dengan baik.”<sup>43</sup>

Pada tahap inti berisikan mengenai proses jalannya pembelajaran IPS di dalam kelas. Dari hasil observasi dan juga wawancara dalam proses pembelajaran IPS di dalam kelas guru IPS hampir semua menggunakan metode pembelajaran konvensional yakni metode ceramah, dengan

---

<sup>41</sup> Permendiknas RI, “No. 22 Tahun 2016, Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah,” (6 Juni 2016)

<sup>42</sup> Muh. Taufiq, wawancara oleh penuli, 23 Mei, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>43</sup> Dwi Henry Budi K, wawancara oleh penulis, 11 Mei, 2022, wawancara 4, transkrip.

tetap fokus terhadap tema yang sedang dibahas serta guru juga sering melibatkan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran IPS.

Pernyataan dari Mufaidudin guru IPS di MTs Mabdaul Huda mengenai tahapan inti pembelajaran, sebagai berikut.

“Dalam mengajar saya tetap fokus terhadap tema dan juga per sub tema, dan dalam pembelajaran IPS juga tentu melibatkan lingkungan sekitar karena IPS sendiri juga ilmu sosial yang mana emang yang kita pelajari juga berkenaan dengan apa yang ada di lingkungan sekitar kita. Misal pada tema kegiatan pokok ekonomi, biasanya kita belajar di alam terbuka lalu saya memberikan tug seperti menyuruh anak untuk melakukan contoh kegiatan ekonomi yang sederhana mengenai kegiatan jual beli yang mana ada yang menjadi konsumen dan juga produsen”.<sup>44</sup>

Ditambah dengan pernyataan oleh Sunarto, guru IPS di MTs Tasymirusy Syubban, sebagai berikut.

“Saya mengajar fokus pada tema, tetapi karena IPS ilmu sosial jadi kadang saya keluar sedikit dari tema pembelajaran tetapi masih sejalur dengan tema, gunanya untuk memberikan gambaran kepada peserta didik bahwa dalam pembelajaran IPS itu kita dibebaskan untuk berkreasi dan mengembangkan pemikiran kita tanpa batas. Dan juga karena IPS ilmu sosial sudah pasti saya selalu melibatkan lingkungan sekitar dalam pembelajaran biasanya saya jadikan contoh dalam pembelajaran agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi”.<sup>45</sup>

Pada tahap penutup berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPS di empat lokasi penelitian, hampir semua sekolah pada tahap ini tidak dapat dipastikan melakukan refleksi pada akhir pembelajaran, karena beberapa faktor seperti situasi dan kondisi pada saat akhir pembelajaran.

Seperti yang disampaikan oleh Mufaidudin, Guru IPS di MTs Mabdaul Huda, menyatakan “tidak dapat dipastikan ya mbak, tergantung dengan situasi dan kondisi.

<sup>44</sup> Mufaidudin, wawancara oleh penulis, 11 april, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>45</sup> Sunarto, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2022, wawancara 7, transkrip

Kadang kan namanya kita mengajar tidak selalu melihat jam jadi kehabisan waktu”<sup>46</sup>.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh pernyataan oleh Dwi Henry guru IPS di MTs Safinatul Huda, “tinggal dilihat suasanya mbak, kalau waktunya masih cukup ya kita lakukan refleksi materi, kadang kan kita mengajar sampai lupa waktu ujug-ujug (tiba-tiba) waktunya sudah habis jadi langsung kita akhiri dan mengingatkan anak untuk materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya”<sup>47</sup>.

Secara keseluruhan dalam proses pembelajaran IPS berdasarkan observasi dan pengamatan pada bulan April sampai dengan Mei 2022, bahwa pembelajaran di dalam kelas pada lokasi penelitian dapat dikatakan baik, dan siswa aktif dalam menjawab dan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.

Adapun tabulasi skor angket untuk mengetahui evaluasi proses pada pelaksanaan proses pembelajaran IPS pada MTs di Kecamatan Kedung dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 13 Tabulasi Skor Evaluasi Proses MTs Miftahul Huda**

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa Yang Menjawab				
		SS	S	C	TS	STS
1	Guru selalu mengajar sesuai dengan tema pembelajaran	8	16	14	8	4
2	Guru selalu membuka pembelajaran dengan salam, berdoa, dan absensi kehadiran	9	17	20	0	4
3	Guru sering memberikan tugas atau PR pada setiap pembelajaran IPS	8	14	15	9	4
4	Pembelajaran IPS di dalam kelas berjalan dengan kondusif dan menyenangkan	10	14	17	5	4
5	saya selalu aktif dalam pembelajaran IPS di Kelas (berdiskusi, bertanya, dan	6	15	17	9	3

<sup>46</sup> Mufaidudin, wawancara oleh penulis, 11 April, 2022, wawancara 2, transkip.

<sup>47</sup> Dwi Henry Budi k, wawancara oleh penulis, 11 Mei, 2022, wawancara 4, transkip



	menanggapi)					
6	Saya tidak mengalami kesulitan selama proses pembelajaran IPS berlangsung	9	13	18	4	6
7	Guru selalu membuat kesimpulan materi pada akhir pembelajaran	8	10	22	8	2
8	Guru selalu melakukan refleksi setelah pembelajaran dilaksanakan	8	14	16	9	3

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa: 1) Guru selalu mengajar sesuai dengan tema pembelajaran, yaitu sebanyak 8 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 16 peserta didik memilih jawaban setuju, 14 peserta didik memilih jawaban cukup, 8 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 2) Guru selalu membuka pembelajaran dengan salam, berdoa, dan absensi kehadiran, yaitu sebanyak 9 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 17 peserta didik memilih jawaban setuju, 20 peserta didik memilih jawaban cukup, dan 4 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 3) Guru sering memberikan tugas atau PR pada setiap pembelajaran IPS, yaitu sebanyak 8 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 14 peserta didik memilih jawaban setuju, 15 peserta didik memilih jawaban cukup, 9 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 4) Pembelajaran IPS di dalam kelas berjalan dengan kondusif dan menyenangkan, yaitu sebanyak 10 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 14 peserta didik memilih jawaban setuju, 17 peserta didik menjawab cukup, 5 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 5) saya selalu aktif dalam pembelajaran IPS di Kelas (berdiskusi, bertanya, dan menanggapi), yaitu sebanyak 6 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 15 peserta didik m memilih jawaban setuju, 17 peserta didik memilih jawaban cukup, 9 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 3 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 6) Saya tidak mengalami kesulitan selama proses pembelajaran IPS berlangsung, yaitu sebanyak 9 peserta didik memilih jawaban

sangat setuju, 13 peserta didik memilih jawaban setuju, 18 peserta didik menjawab cukup, 4 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 6 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 7) Guru selalu membuat kesimpulan materi pada akhir pembelajaran, yaitu sebanyak 8 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 10 peserta didik memilih jawaban setuju, 22 peserta didik memilih jawaban cukup, 8 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 2 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 8) Guru selalu melakukan refleksi setelah pembelajaran dilaksanakan, yaitu sebanyak 8 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 14 peserta didik memilih jawaban setuju, 16 peserta didik memilih jawaban cukup, 9 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 3 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju.

**Tabel 4. 14 Tabulasi Skor Evaluasi Proses MTs Mabdaul Huda**

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa Yang Menjawab				
		SS	S	C	TS	STS
1	Guru selalu mengajar sesuai dengan tema pembelajaran	5	15	22	8	0
2	Guru selalu membuka pembelajaran dengan salam, berdoa, dan absensi kehadiran	6	19	19	4	2
3	Guru sering memberikan tugas atau PR pada setiap pembelajaran IPS	6	12	19	9	4
4	Pembelajaran IPS di dalam kelas berjalan dengan kondusif dan menyenangkan	7	17	18	4	4
5	saya selalu aktif dalam pembelajaran IPS di Kelas (berdiskusi, bertanya, dan menanggapi)	8	13	19	6	4
6	Saya tidak mengalami kesulitan selama proses pembelajaran IPS berlangsung	8	10	22	10	-
7	Guru selalu membuat kesimpulan materi pada akhir pembelajaran	8	16	14	8	4
8	Guru selalu melakukan refleksi setelah pembelajaran dilaksanakan	9	12	17	6	5

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa: 1) Guru selalu mengajar sesuai dengan tema pembelajaran, yaitu sebanyak 5 peserta didik menjawab sangat setuju, 15 peserta didik memilih jawaban setuju, 22 peserta didik memilih jawaban cukup, dan 8 peserta didik memilih jawaban tidak setuju. 2) Guru selalu membuka pembelajaran dengan salam, berdoa, dan absensi kehadiran, yaitu sebanyak 6 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 19 peserta didik memilih jawaban setuju, 19 peserta didik memilih jawaban cukup, 4 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 2 peserta didik memilih jawaban sangat idak setuju. 3) Guru sering memberikan tugas atau PR pada setiap pembelajaran IPS, yaitu sebanyak 6 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 12 peserta didik memilih jawaban setuju, 19 peserta didik memilih jawaban cukup, 9 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 4) Pembelajaran IPS di dalam kelas berjalan dengan kondusif dan menyenangkan, yaitu sebanyak 7 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 17 peserta didik memilih jawaban setuju, 18 peserta didik memilih jawaban cukup, 4 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 5) saya selalu aktif dalam pembelajaran IPS di Kelas (berdiskusi, bertanya, dan menanggapi), yaitu sebanyak 8 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 13 peserta didik memilih jawaban setuju, 19 peserta didik memilih jawaban cukup, 6 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 6) Saya tidak mengalami kesulitan selama proses pembelajaran IPS berlangsung, yaitu sebanyak 8 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 10 peserta didik memilih jawaban setuju, 22 peserta didik menjawab cukup, dan 10 peserta didik memilih jawaban tidak setuju. 7) Guru selalu membuat kesimpulan materi pada akhir pembelajaran, yaitu sebanyak 8 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 16 peserta didik memilih jawaban setuju, 14 peserta didik memilih jawaban cukup, 8 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 8) Guru selalu melakukan refleksi setelah pembelajaran dilaksanakan, yaitu sebanyak 9 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 12 peserta didik memilih jawaban setuju, 17 peserta didik memilih jawaban cukup, 6

peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 5 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju.

**Tabel 4. 15 Tabulasi Skor Evaluasi Proses MTs Safinatul Huda**

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa Yang Menjawab				
		SS	S	C	TS	STS
1	Guru selalu mengajar sesuai dengan tema pembelajaran	9	15	17	7	2
2	Guru selalu membuka pembelajaran dengan salam, berdoa, dan absensi kehadiran	7	17	18	4	4
3	Guru sering memberikan tugas atau PR pada setiap pembelajaran IPS	9	11	15	7	8
4	Pembelajaran IPS di dalam kelas berjalan dengan kondusif dan menyenangkan	11	15	14	5	5
5	saya selalu aktif dalam pembelajaran IPS di Kelas (berdiskusi, bertanya, dan menanggapi)	7	15	17	7	2
6	Saya tidak mengalami kesulitan selama proses pembelajaran IPS berlangsung	7	15	17	7	4
7	Guru selalu membuat kesimpulan materi pada akhir pembelajaran	8	15	17	6	4
8	Guru selalu melakukan refleksi setelah pembelajaran dilaksanakan	6	13	19	8	4

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa: 1) Guru selalu mengajar sesuai dengan tema pembelajaran, yaitu sebanyak 5 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 15 peserta didik memilih jawaban setuju, 17 peserta didik memilih jawaban cukup, 7 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 2 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 2) Guru selalu membuka pembelajaran dengan salam, berdoa, dan absensi kehadiran, yaitu sebanyak 7 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 17 peserta didik memilih jawaban setuju, 18 peserta didik memilih

jawaban cukup, 4 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 3) Guru sering memberikan tugas atau PR pada setiap pembelajaran IPS, yaitu sebanyak 9 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 11 peserta didik memilih jawaban setuju, 15 peserta didik memilih jawaban cukup, 7 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 8 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 4) Pembelajaran IPS di dalam kelas berjalan dengan kondusif dan menyenangkan, yaitu sebanyak 11 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 15 peserta didik memilih jawaban setuju, 14 peserta didik memilih jawaban cukup, 5 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 5 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 5) saya selalu aktif dalam pembelajaran IPS di Kelas (berdiskusi, bertanya, dan menanggapi), yaitu sebanyak 7 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 15 peserta didik memilih jawaban setuju, 17 peserta didik memilih jawaban cukup, 7 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 2 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 6) Saya tidak mengalami kesulitan selama proses pembelajaran IPS berlangsung, yaitu sebanyak 7 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 15 peserta didik memilih jawaban setuju, 17 peserta didik memilih jawaban cukup, 7 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 7) Guru selalu membuat kesimpulan materi pada akhir pembelajaran, yaitu sebanyak 8 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 15 peserta didik memilih jawaban setuju, 17 peserta didik memilih jawaban cukup, 6 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 8) Guru selalu melakukan refleksi setelah pembelajaran dilaksanakan, yaitu sebanyak 6 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 13 peserta didik memilih jawaban setuju, 19 peserta didik memilih jawaban cukup, 8 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju.

**Tabel 4. 16 Tabulasi Skor Evaluasi Proses MTs  
Tasymirusy Syubban**

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa Yang Menjawab				
		SS	S	C	TS	STS
1	Guru selalu mengajar sesuai dengan tema pembelajaran	10	12	18	5	5
2	Guru selalu membuka pembelajaran dengan salam, berdoa, dan absensi kehadiran	8	19	15	5	3
3	Guru sering memberikan tugas atau PR pada setiap pembelajaran IPS	7	12	18	7	6
4	Pembelajaran IPS di dalam kelas berjalan dengan kondusif dan menyenangkan	9	14	15	7	5
5	saya selalu aktif dalam pembelajaran IPS di Kelas (berdiskusi, bertanya, dan menanggapi)	10	11	15	8	6
6	Saya tidak mengalami kesulitan selama proses pembelajaran IPS berlangsung	7	13	21	4	5
7	Guru selalu membuat kesimpulan materi pada akhir pembelajaran	10	13	17	6	4
8	Guru selalu melakukan refleksi setelah pembelajaran dilaksanakan	6	13	18	7	6

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa: 1) Guru selalu mengajar sesuai dengan tema pembelajaran, yaitu sebanyak 10 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 12 peserta didik memilih jawaban setuju, 18 peserta didik memilih jawaban cukup, 5 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 5 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 2) Guru selalu membuka pembelajaran dengan salam, berdoa, dan absensi kehadiran, yaitu sebanyak 8 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 19 peserta didik memilih jawaban setuju, 15 peserta didik memilih jawaban cukup, 5 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 3 peserta didik memilih jawaban sangat idak setuju. 3)



Guru sering memberikan tugas atau PR pada setiap pembelajaran IPS, yaitu sebanyak 7 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 12 peserta didik memilih jawaban setuju, 18 peserta didik memilih jawaban cukup, 7 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 6 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 4) Pembelajaran IPS di dalam kelas berjalan dengan kondusif dan menyenangkan, yaitu sebanyak 9 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 14 peserta didik memilih jawaban setuju, 15 peserta didik memilih jawaban cukup, 7 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 5 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 5) saya selalu aktif dalam pembelajaran IPS di Kelas (berdiskusi, bertanya, dan menanggapi), yaitu sebanyak 10 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 11 peserta didik memilih jawaban setuju, 15 peserta didik memilih jawaban cukup, 8 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 6 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 6) Saya tidak mengalami kesulitan selama proses pembelajaran IPS berlangsung, yaitu sebanyak 7 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 13 peserta didik memilih jawaban setuju, 21 peserta didik memilih jawaban cukup, 4 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 5 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 7) Guru selalu membuat kesimpulan materi pada akhir pembelajaran, yaitu sebanyak 10 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 13 peserta didik memilih jawaban setuju, 17 peserta didik memilih jawaban cukup, 6 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 8) Guru selalu melakukan refleksi setelah pembelajaran dilaksanakan, yaitu sebanyak 6 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 13 peserta didik memilih jawaban setuju, 18 peserta didik memilih jawaban cukup, 7 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 6 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju.

#### **d. Evaluasi Produk**

Evaluasi produk dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penilaian yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS di masing-masing sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Penilaian tersebut meliputi penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pada penilaian pengetahuan biasanya diambil dari beberapa nilai seperti nilai harian dalam bentuk pretest

maupun posttest, UTS (Penilaian Tengah Semester), dan PAS (Penilaian Akhir Semester). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru IPS pada lokasi penelitian.

Muh. Taufiq guru IPS MTs Miftahul Huda, dalam wawancara menyatakan mengenai pemberian pretest dan posttest kepada peserta didik sebagai berikut.

“Dalam memebrikan pretest dan posttest tidak pasti, tetapi kalau saya mengadakan pretest dan posttest saya biasanya memberikan pretest pada saat sebelum memberikan materi dalam pembelajaran, seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan guna untuk memancing daya kreatif anak-anak untuk mempersiapkan diri sebelum masuk pembelajaran. Dan posttest dilakukan pada saat akhir pembelajaran”<sup>48</sup>.

Mufaidudin guru IPS di MTs Mabdaul Huda, menyatakan pendapatnya mengenai pretest dan posttest sebagai berikut.

“Pretest biasanya sebelum memberikan materi dalam pembelajaran, misal pada saat pembelajaran sebelum masuk pada materi saya memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan guna untuk menggiring pemikiran mereka untuk mereka agar mempunyai gambaran akan materi yang akan dibahas. Dan posttest dilakukan setelah pemberian materi biasanya dikahir setelah menyelesaikan 1 bab atau 1 sub bab”<sup>49</sup>.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Dwi Henry Budi K, dalam wawancara menyatakan “Tidak pasti ya mbak, lebih seringnya itu pertanyaan-pertanyaan singkat hanya untuk mengingatkan mereka kepada mereka mengingat waktu yang sedikit tetapi materi yang banyak”<sup>50</sup>.

Sunarto, juga jelas “Tidak menentu, tergantung situasi dan kondisi. Kalau ada itu saya lakukan pas kita sudah menyelesaikan satu bab materi. Dan baru saya mengadakan pretest dan posttest.”<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Muh. Taufiq, wawancara oleh penuli, 23 Mei, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>49</sup> Mufaidudin, wawancara oleh penulis, 11 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>50</sup> Dwi Henry Budi k, wawancara oleh penulis, 11 Mei, 2022, wawancara 4, transkrip

<sup>51</sup> Sunarto, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2022, wawancara 7, transkrip

Melakukan penilaian sikap berisi beberapa tahapan seperti mengamati, mencatat perilaku siswa, menindaklanjuti pengamatan yang dilakukan, kemudian mendeskripsikannya. Sedangkan dalam penilaian keterampilan sendiri lebih menekankan pada pengambilan nilai proyek, dan produk dari peserta didik.

Adapun tabulasi skor angket untuk mengetahui evaluasi produk pada pelaksanaan proses pembelajaran IPS pada MTs di Kecamatan Kedung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 17 Tabulasi Skor Evaluasi Produk MTs Miftahul Huda**

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa Yang Menjawab				
		SS	S	C	TS	STS
1	Guru dapat melakukan penilaian dan pengawasan terhadap perubahan sikap peserta didik	10	15	17	4	4
2	Guru dapat melakukan penilaian dan pengawasan terhadap keterampilan peserta didik	9	15	17	7	2
3	Hasil pembelajaran IPS dapat memberikan banyak manfaat bagi saya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah	11	12	20	5	2
4	Saya memahami materi pembelajaran IPS dengan baik	9	12	19	7	3
5	Saya selalu mendapatkan nilai IPS di atas KKM	13	10	17	4	6

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa: 1) Guru dapat melakukan penilaian dan pengawasan terhadap perubahan sikap peserta didik, sebanyak 10 peserta didik memilih sangat setuju, 15 peserta didik memilih setuju, 17 peserta didik memilih cukup, 4 peserta didik memilih tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih sangat tidak setuju. 2) Guru dapat melakukan penilaian dan pengawasan terhadap keterampilan peserta didik, sebanyak 9 peserta didik memilih sangat setuju, 15 peserta didik memilih setuju, 17 peserta didik memilih jawaban cukup, 7 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 2 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 3) Hasil pembelajaran IPS dapat

memberikan banyak manfaat bagi saya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sebanyak 11 peserta didik memilih sangat setuju, 12 peserta didik memilih setuju, 20 peserta didik memilih cukup, 5 peserta didik memilih tidak setuju, dan 2 peserta didik memilih sangat tidak setuju. 4) Saya memahami materi pembelajaran IPS dengan baik, sebanyak 9 peserta didik memilih sangat setuju, 12 peserta didik memilih setuju, 19 peserta didik menjawab cukup, 7 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 3 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. . 5) Saya selalu mendapatkan nilai IPS di atas KKM, sebanyak 13 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 10 peserta didik memilih jawaban setuju, 17 peserta didik memilih jawaban cukup, 4 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 6 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju.

**Tabel 4. 18 Tabulasi Skor Evaluasi Produk MTs  
Mabdaul Huda**

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa Yang Menjawab				
		SS	S	C	TS	STS
1	Guru dapat melakukan penilaian dan pengawasan terhadap perubahan sikap peserta didik	9	17	15	4	5
2	Guru dapat melakukan penilaian dan pengawasan terhadap keterampilan peserta didik	7	15	22	3	3
3	Hasil pembelajaran IPS dapat memberikan banyak manfaat bagi saya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah	10	14	17	4	5
4	Saya memahami materi pembelajaran IPS dengan baik	8	13	19	6	4
5	Saya selalu mendapatkan nilai IPS di atas KKM	10	11	17	8	4

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa: 1) Guru dapat melakukan penilaian dan pengawasan terhadap perubahan sikap peserta didik, sebanyak 9 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 17 peserta didik memilih jawaban setuju, 15 peserta didik memilih jawaban cukup, 4 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 5 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 2) Guru dapat

melakukan penilaian dan pengawasan terhadap keterampilan peserta didik, sebanyak 7 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 15 peserta didik memilih jawaban setuju, 22 peserta didik memilih jawaban cukup, 3 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 3 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 3) Hasil pembelajaran IPS dapat memberikan banyak manfaat bagi saya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sebanyak 10 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 14 peserta didik memilih jawaban setuju, 17 peserta didik memilih jawaban cukup, 4 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 5 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 4) Saya memahami materi pembelajaran IPS dengan baik, sebanyak 8 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 13 peserta didik memilih jawaban setuju, 19 peserta didik memilih jawaban cukup, 6 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. . 5) Saya selalu mendapatkan nilai IPS di atas KKM, sebanyak 10 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 11 peserta didik memilih jawaban setuju, 17 peserta didik memilih jawaban cukup, 8 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju.

**Tabel 4. 19 Tabulasi Skor Evaluasi Produk MTs Safinatul Huda**

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa Yang Menjawab				
		SS	S	C	TS	STS
1	Guru dapat melakukan penilaian dan pengawasan terhadap perubahan sikap peserta didik	9	14	19	3	5
2	Guru dapat melakukan penilaian dan pengawasan terhadap keterampilan peserta didik	10	16	15	4	5
3	Hasil pembelajaran IPS dapat memberikan banyak manfaat bagi saya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah	10	15	17	4	3
4	Saya memahami materi pembelajaran IPS dengan baik	8	15	16	9	2
5	Saya selalu mendapatkan nilai IPS di atas KKM	11	10	20	3	4

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa: 1) Guru dapat melakukan penilaian dan pengawasan terhadap perubahan sikap peserta didik, sebanyak 9 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 14 peserta didik memilih jawaban setuju, 19 peserta didik memilih jawaban cukup, 3 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 5 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 2) Guru dapat melakukan penilaian dan pengawasan terhadap keterampilan peserta didik, sebanyak 10 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 16 peserta didik memilih jawaban setuju, 15 peserta didik memilih jawaban cukup, 4 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 5 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 3) Hasil pembelajaran IPS dapat memberikan banyak manfaat bagi saya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sebanyak 10 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 15 peserta didik memilih jawaban setuju, 17 peserta didik memilih jawaban cukup, 4peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 3 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 4) Saya memahami materi pembelajaran IPS dengan baik, sebanyak 8 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 15 peserta didik memilih jawaban setuju, 16 peserta didik memilih jawaban cukup, 9 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 2 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. . 5) Saya selalu mendapatkan nilai IPS di atas KKM, sebanyak 11 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 10 peserta didik memilih jawaban setuju, 20 peeserta didik memilih jawaban cukup, 3 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju.

**Tabel 4. 20 Tabulasi Skor Evaluasi Produk MTs  
Tasymirusy Syubban**

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa Yang Menjawab				
		SS	S	C	TS	STS
1	Guru dapat melakukan penilaian dan pengawasan terhadap perubahan sikap peserta didik	8	15	17	7	3
2	Guru dapat melakukan penilaian dan pengawasan terhadap keterampilan peserta	9	13	19	6	3



	didik					
3	Hasil pembelajaran IPS dapat memberikan banyak manfaat bagi saya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah	12	11	19	4	4
4	Saya memahami materi pembelajaran IPS dengan baik	8	14	17	7	4
5	Saya selalu mendapatkan nilai IPS di atas KKM	9	13	15	9	4

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa: 1) Guru dapat melakukan penilaian dan pengawasan terhadap perubahan sikap peserta didik, sebanyak 8 peserta didik menjawab sangat setuju, 15 peserta didik memilih jawaban setuju, 17 peserta didik memilih jawaban cukup, 7 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 3 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 2) Guru dapat melakukan penilaian dan pengawasan terhadap keterampilan peserta didik, sebanyak 9 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 13 peserta didik memilih jawaban setuju, 19 peserta didik memilih jawaban cukup, 6 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 3 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 3) Hasil pembelajaran IPS dapat memberikan banyak manfaat bagi saya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sebanyak 12 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 11 peserta didik memilih jawaban setuju, 19 peserta didik memilih jawaban cukup, 4peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. 4) Saya memahami materi pembelajaran IPS dengan baik, sebanyak 8 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 14 peserta didik memilih jawaban setuju, 17 peserta didik memilih jawaban cukup, 7 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju. . 5) Saya selalu mendapatkan nilai IPS di atas KKM, sebanyak 9 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 13 peserta didik memilih jawaban setuju, 15 peeserta didik memilih jawaban cukup, 9 peserta didik memilih jawaban tidak setuju, dan 4 peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju.

### C. Analisis Penelitian

#### 1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran IPS pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kedung

Pelaksanaan proses pembelajaran IPS pada empat lokasi penelitian, yakni di MTs Miftahul Huda, MTs Mabdaul Huda, MTs Safinatul Huda, dan MTs Tasymirusy Syubban. Dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh masing-masing sekolah. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut meliputi metode dan strategi pembelajaran, serta sumber buku yang digunakan guru dalam mengajar.

Pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM), biasanya meliputi tiga proses. Pertama, proses memperoleh informasi baru untuk melengkapi atau mengganti, serta menyempurnakan informasi yang telah dimiliki sebelumnya. Kedua, transformasi yakni proses memanipulasi pengetahuan agar sesuai dengan tugas yang baru. Ketiga, proses evaluasi yakni untuk mengetahui apakah proses transformasi pada KBM sudah sesuai dan dapat mencapai tujuan atau sasaran.

dalam kondisi ini pendidik atau guru diharapkan mampu membuat atau menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang menarik, agar peserta didik dapat tertarik dengan proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal serta memperoleh hasil belajar yang juga maksimal.

##### a. Penggunaan Metode dan Strategi Pembelajaran

Proses pembelajaran akan terlihat menarik dengan adanya metode dan strategi pembelajaran yang menarik pula. Apabila proses pembelajaran menarik maka peserta didik akan lebih aktif dan nyaman selama proses pembelajaran berlangsung, serta materi yang disampaikan akan lebih mudah diterima oleh peserta didik. Untuk membuat proses pembelajaran yang mampu menarik keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sebaiknya guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah maupun kondisi dari peserta didik.

Pengaplikasian metode pembelajaran dijabarkan dalam bentuk teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran diartikan sebagai cara yang dilakukan untuk mengimplementasikan suatu metode secara

spesifik.<sup>52</sup> Amri dan Iif menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar mampu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>53</sup> Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk menerapkan rencana atau rancangan yang sebelumnya telah disusun dalam wujud kegiatan yang nyata secara praktis untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa sebuah kegiatan belajar mengajar (KBM) perlu adanya menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, yang mana metode pembelajaran tersebut berperan penting dalam mendukung proses mencapai tujuan pembelajaran dan proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan lancar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di MTs Miftahul Huda. Dalam proses mengajarkan pembelajaran IPS guru menggunakan metode pembelajaran ceramah serta metode diskusi kelompok. Pelaksanaannya guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang yang pembagiannya ditentukan oleh guru tersebut. Setelah itu peserta didik dibagikan materi dan diminta untuk mendiskusikan materi yang sudah guru bagikan. Selanjutnya guru menunjuk salah satu kelompok untuk maju ke depan kelas dan mempresentasikan hasil diskusi dari kelompoknya. Begitu secara bergantian dengan kelompok lain sampai selesai. Pada setiap kelompok yang selesai mempresentasikan hasil diskusinya guru akan memberikan penjelasan tambahan untuk melengkapi hasil dari diskusi kelompok tersebut. Dengan menggunakan metode ini peserta didik dapat aktif dan ikut serta dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas. Meskipun dalam pelaksanaannya suasana kelas cukup ramai dan kurang kondusif tetapi masih dapat dikendalikan oleh guru.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmasi, *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), 189

<sup>53</sup> Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmasi, *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), 188

<sup>54</sup> Hasil observasi di MTs Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara, 23 Mei, 2022

Sedangkan untuk strategi pembelajaran yang diterapkan guru IPS pada MTs Miftahul Huda, guru lebih menekankan pada pola pikir peserta didik. Maksudnya dalam proses pembelajaran peserta didik lebih banyak mengeksplor dan mengembangkan sendiri materi yang guru berikan. Dan guru hanya bertugas sebagai fasilitator, untuk memfasilitasi peserta didik agar mereka mampu mengembangkan kreatifitas mereka tanpa perlu dibatasi.<sup>55</sup>

Untuk proses pembelajaran pada MTs Mabdaul Huda, guru sebelum masuk pada materi pembelajaran, guru mengawali pembelajaran dengan Tanya jawab singkat mengenai materi-materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, dan peserta didik secara serempak berusaha menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Untuk media pembelajaran yang sering digunakan adalah dengan memanfaatkan fasilitas LCD yang disediakan oleh guru yakni dengan menampilkan *slide-slide* power point yang didalamnya terdapat poin-poin materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Media pembelajaran digunakan guru untuk mempermudah guru dalam menjelaskan dan menyampaikan materi kepada peserta didik. Selain itu peserta didik juga terlihat tenang dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.<sup>56</sup> Sedangkan untuk strategi yang guru gunakan dalam proses pembelajaran IPS adalah dengan pengamatan peserta didik terhadap lingkungan, lalu mereka akan berdiskusi bersama-sama selanjutnya peserta didik akan mempresentasikan hasil dikusinya. Hal tersebut juga mempermudah guru dalam melakukan penilaian peserta didik.<sup>57</sup>

Pada MTs Safinatul Huda, dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran IPS guru lebih dominan menggunakan metode pembelajaran ceramah, tetapi dalam penerapannya seringkali diselengi sebuah pertanyaan-pertanyaan sederhana tujuannya untuk membangun keaktifan peserta didik, dan peserta didik tetap fokus terhadap materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru juga sesekali memberikan candaan ditengah-tengah pembelajaran untuk menghilangkan

---

<sup>55</sup> Muh. Taufiq, wawancara oleh penuli, 23 Mei, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>56</sup> Hasil Observasi di MTs Mabdaul Huda Karangaji Kedung Jepara, 11 April

<sup>57</sup> Mufaidudin, wawancara oleh penulis, 11 April 2022, wawancara 2, transkrip

kejenuhan agar eserta didik tidak terlalu tegang dalam proses pembelajaran IPS berlangsung. Sedangkan untuk strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran IPS adalah dengan cara guru membagi peserta didik berdasarkan kemampuannya, dengan cara mengacak tempat duduk peserta didik pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, yang mana peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih cepat dalam menangkap materi akan sandingkan dengan peserta didik yang butuh perhatian khusus. Tujuannya adalah ketika guru tidak bisa langsung ke mereka ada temannya yang bisa membantu menjelaskan. Sering kali peserta didik malu bertanya pada guru tetapi tidak ragu bertanya pada temannya, jadi untuk menyiasatinya guru menggunakan strategi seperti itu.<sup>58</sup>

Proses pembelajaran yang terjadi di MTs Tasymirusy Syubban guru mengawali proses pembelajaran dengan mengulas sedikit materi pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Untuk proses menyampaikan materi guru menggunakan metode konvensional yakni metode pembelajaran ceramah. Dalam hal tersebut berpengaruh pada peserta didik yang terlihat sedikit jenuh dengan apa yang disampaikan oleh guru. Namun keadaan tersebut dapat ditangani oleh guru dengan sedikit memberikan candaan atau *ice breaking* sedikit apabila kondisi peserta didik mulai tidak kondusif.<sup>59</sup> Sedangkan untuk strategi dalam proses pembelajaran guru sering membuat kelompok-kelompok kecil, yang mana kelompok tersebut yang menentukan adalah guru . dan dimana kelompok-kelompok tersebut berisi siswa campuran baik yang segi pemahamannya cepat maupun yang tergolong sulit memahami pelajaran. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi ketimpangan dalam proses pembelajaran. Serta diharapkan dengan guru membentuk kelompok-kelompok tersebut agar anak-anak mampu berdiskusi dengan teman-temannya dan dibantu oleh temannya yang bisa tersebut.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Dwi Henry Budi k, wawancara oleh penulis, 11 Mei, 2022, wawancara 4, transkrip

<sup>59</sup> Hasil Observasi di MTs Tasymirusy Syubban Tedunan Kedung Jepara, 28 Mei 2022

<sup>60</sup> Sunarto, wawancara oleh penulis, 28 Mei 2022, wawancara 7, transkrip



**Tabel 4. 21 Analisis Data Penggunaan Metode dan Strategi Pembelajaran**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Metode Pembelajaran Yang Digunakan</b>	<b>Strategi Pembelajaran</b>
MTs Miftahul Huda	Metode ceramah, Metode Jigsaw, Diskusi Kelompok.	Guru lebih menekankan pada pola pikir peserta didik. (peserta didik dibebaskan untuk mengeksplor dan mengembangkan daya kreatifitas mereka)
MTs Mabdaul Huda	Metode ceramah, Tanya Jawab, Penugasan, Diskusi Kelompok.	Guru lebih menekankan pada pengamatan peserta didik terhadap lingkungannya.
MTs Safinatul Huda	Metode ceramah, Tanya jawab, Diskusi Kelompok.	Guru membagi peserta didik berdasarkan kemampuannya, dengan cara mengacak tempat duduk peserta didik pada saat proses pembelajaran IPS, yang mana peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih cepat dalam menangkap materi akan sandingkan dengan peserta didik yang butuh perhatian khusus.
MTs Tasymirusy Syubban	Metode ceramah , Tanya Jawab.	Guru membuat kelompok-kelompok kecil berisi peserta didik campuran baik yang segi pemahamannya cepat maupun yang tergolong sulit memahami pelajaran.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam penerapannya pada empat sekolah Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kedung yang menjadi lokasi penelitian, penggunaan metode dan strategi pembelajaran sudah mulai diterapkan dengan baik oleg guru IPS. Guru IPS sudah mulai



menggunakan metode-metode seperti metode ceramah, metode diskusi kelompok, jigsaw. Sehingga siswa juga terlihat aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi perlu ditambah kembali pengetahuan guru mengenai pengembangan metode pembelajaran yang bervariasi dan mengikuti perkembangan zaman, sehingga guru tidak ketinggalan dan mampu mengikuti arus perubahan. Sehingga tercipta suasana proses pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kondusif. Sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Sedangkan untuk strategi yang digunakan pada MTs Miftahul Huda dan MTs Mabdaul Huda terdapat kesamaan dimana guru lebih menekankan pada kebebasan peserta didik dalam melakukan pengamatan dan bereksplorasi terhadap materi yang diberikan guru. Sedangkan penerapan strategi pembelajaran pada MTs Safinatul Huda dan MTs Tasymirusy Syubban juga memiliki kesamaan dimana kedua sekolah tersebut guru menerapkan strategi membagi peserta didik kedalam kelompok kecil secara acak yang berisi peserta didik yang memiliki segi kemampuan cepat dalam memahami materi dan juga peserta didik yang perlu perlakuan khusus.

b. Penggunaan Sumber Belajar

Proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas membutuhkan beberapa hal untuk menunjang proses pembelajaran berlangsung, salah satunya penggunaan sumber belajar yang dapat berupa buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS), maupun sumber belajar lainnya yang bersumber dari buku maupun internet. Sukmadinata menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan dari mengajar yang telah ditentukan atau dirancang sebelumnya diperlukan sebuah bahan ajar. Bahan ajar terdiri dari topik-topik dan sub topik yang mengandung ide pokok yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>61</sup>

Amri dan Iif menjelaskan bahwa sumber ajar merupakan wadah dimana bahan ajar diperoleh. Dalam mencari sumber bahan ajar, dapat melibatkan peserta didik untuk mencari sumber bahan ajar, sesuai dengan prinsip

---

<sup>61</sup> Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 105

belajar dimana peserta didik ikut aktif.<sup>62</sup> Berbagai sumber bahan ajar dapat kita gunakan untuk mendapatkan materi pembelajaran dari setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Bahan ajar pembelajaran yang dipilih oleh guru untuk diajarkan kepada peserta didik, hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar mampu menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Amiri dan Iif menjelaskan mengenai langkah-langkah untuk memilih bahan ajar adalah sebagai berikut:<sup>63</sup>

- 1) Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan dalam pemilihan bahan ajar.
- 2) Mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar.
- 3) Memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah diidentifikasi sebelumnya.
- 4) Memilih sumber bahan ajar. Secara lengkap, langkah-langkah pemilihan bahan ajar dapat dijelaskan sebagai berikut:
  - (a) Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.
  - (b) Memilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
  - (c) Memilih sumber bahan ajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada empat lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa penggunaan buku sumber di MTs Miftahul Huda menggunakan buku paket dan juga Lembar Kerja Siswa (LKS). Untuk buku paket sendiri memanfaatkan buku dari perpustakaan sekolah.

Tidak jauh berbeda dengan MTs Mabdaul Huda, guru menggunakan buku sumber berupa buku paket dan juga LKS (Lembar Kerja Siswa) yang berisikan banyak latihan soal untuk membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru.

Hal serupa juga diterapkan pada MTs Safinatul Huda menunjukkan bahwa guru menggunakan buku paket untuk

---

<sup>62</sup> Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmasi, *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), 166

<sup>63</sup> Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmasi, *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), 163-164

mengajarkan materi IPS dengan LKS sebagai bahan penunjang. LKS tersebut digunakan untuk membantu tugas-tugas siswa dengan mengerjakan soal-soal yang ada di LKS.

Sesuai dengan observasi dan pengamatan yang dilakukan, penggunaan buku sumber di MTs Tasymirusy Syubban Tedunan menggunakan buku paket dan juga LKS. selain itu guru juga menggunakan peta dan globe sebagai media pendukung untuk siswa agar lebih mudah dalam memahami materi yang sedang diajarkan, serta memperlancar jalannya proses pembelajaran IPS di dalam kelas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, guru IPS pada empat sekolah Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, hampir dari semua sekolah Madrasah Tsanawiyah menggunakan bahan ajar buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai sumber ajar utama, sedangkan buku-buku penunjang lain yang tersedia di perpustakaan sekolah dan juga materi-materi dari internet maupun media lainnya digunakan sebagai sumber ajar tambahan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru tidak hanya menggunakan buku-buku saja untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mengaitkan materi yang dipelajari dengan lingkungan sekitar serta mengaitkan dengan isu-isu yang saat ini berkembang, seperti misalnya dari televisi, internet, serta media penyiaran lainnya maupun isu yang berkembang di lingkungan sekitar. Hal tersebut mampu membuat pengetahuan siswa menjadi lebih terbuka dan peka dengan hal-hal yang terjadi di lingkungan mereka, serta membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

## 2. Evaluasi Pembelajaran IPS pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kedung

### a. Evaluasi Konteks (*Context*)

Evaluasi Konteks merupakan evaluasi yang digunakan untuk menilai kebutuhan dan masalah, serta melihat peluang untuk membantu membuat kebijakan dan menetapkan suatu tujuan. Evaluasi konteks juga berkaitan dengan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi suatu strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem pendidikan.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, “*Penelitian dan Penilaian Pendidikan*”, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 246

Sedangkan untuk penelitian ini, evaluasi konteks diarahkan pada strategi penyusunan program pembelajaran oleh kepala sekolah, dan pemahaman guru mengenai tujuan pembelajaran IPS. Pada empat lokasi penelitian yakni MTs Miftahul Huda, MTs Mabdaul Huda, MTs Safinatul Huda, dan MTs Tasymirusy Syubban.

#### 1) Perencanaan penyusunan Program Pembelajaran Sekolah

Kualitas dari sekolah ditentukan dari kualitas pengelolaannya. Untuk memperoleh kualitas pengelolaan sekolah yang baik diperlukan sebuah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pada kegiatan pendidikan yang baik pada setiap tingkat satuan pendidikan agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan suatu pendidikan.<sup>65</sup>

Keefektifan perencanaan sekolah menghasilkan program-program yang baik serta berpusat pada keberhasilan belajar peserta didik, pengaturan keuangan sekolah, sarana prasarana sekolah, dan hubungan masyarakat. Dengan demikian perencanaan yang aktif apabila kepala sekolah melibatkan guru dalam upaya penyusunan program sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pada penelitian ini diarahkan pada bagaimana peran kepala sekolah dalam perencanaan program pembelajaran disekolah. Perencanaan program sekolah dimulai dari penyusunan visi misi sekolah sampai rencana kerja tahunan sekolah serta kegiatan tahunan sekolah. Pedoman sekolah telah disusun dengan baik dengan adanya kurikulum sekolah dan struktur organisasi dengan pembagian tugas masing-masing. Proses perencanaan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru.

Menurut Kepala sekolah MTs Miftahul Huda, menjelaskan bahwa untuk program pembelajaran biasanya diadakan rapat koordinasi pada awal tahun ajaran baru, yang mana dalam rapat tersebut kepala sekolah dan guru membahas mengenai standar KKM masing-masing pelajaran. Sedangkan untuk materi masing-masing pelajaran diserahkan kepada guru mapel

---

<sup>65</sup> Sabirin, "Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran," *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, vol. 9 no.1, (2012), 121

masing-masing, dengan disesuaikan dengan hasil kesepakatan forum guru pelajaran atau KKG.<sup>66</sup>

Kepala sekolah MTs Mabdaul Huda, menjelaskan, dalam penyusunan program pembelajaran sekolah nantinya akan dibahas bersama dengan semua guru pada saat awal tahun ajaran baru. Dalam rapat tersebut membahas mengenai RAB sekolah mulai dari keperluan sekolah sampai keperluan pembelajaran, membahas mengenai standar KKM nilai sekolah. Serta kepala sekolah mengingatkan kepada semua guru untuk membuat prota promes, silabus dan juga RPP yang sebelumnya harus memahami mengenai KI KD terlebih dahulu.<sup>67</sup>

Penjelasan serupa juga disampaikan oleh Bapak Machali, kepala sekolah MTs Safinatul Huda, yang mana pada setiap awal tahun kepala sekolah meminta kepada semua dewan guru mata pelajaran melihat KI KD untuk kemudian dianalisis dan menerjemahkannya kedalam bentuk silabus dan diterjemahkan kembali dalam bentuk rencana pembelajaran atau RPP.<sup>68</sup>

Abdul Roqib, kepala sekolah MTs Tasymirusy Syubban memberikan tanggapan dalam penyusunan program pembelajaran biasanya dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Yang mana nantinya ada rapat koordinasi terlebih dahulu dengan semua dewan guru, lalu semua dewan guru diminta untuk membuat prota dan promes, dan mengevaluasi program pembelajaran yang telah berlangsung apakah masih bisa diterapkan kembali atau harus merubahnya.<sup>69</sup>

Dari penjelasan keempat kepala sekolah mengenai penyusunan program pembelajaran di sekolah, dapat diketahui bahwa dalam penyusunan program keempat sekolah ini memiliki kesamaan dimana rapat koordinasi penyusunan program sama-sama dilakukan pada saat awal tahun ajaran baru, tujuannya tidak lain adalah untuk membuat rancangan program pembelajaran

---

<sup>66</sup> Arif Nashiruddin, wawancara oleh penulis, 21 Februari 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>67</sup> Mufaidudin, wawancara oleh penulis, 11 April 2022, wawancara 2, transkrip

<sup>68</sup> Achmad Makhali, wawancara oleh penulis, 14 April 2022, wawancara 3, transkrip

<sup>69</sup> Abdul Rokib, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 6, transkrip



yang sesuai dengan kondisi pada saat itu. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melakukan analisis pada KI KD untuk selanjutnya diterjemahkan dalam bentuk silabus dan rancangan pembelajaran.

2) Pemahaman mengenai Tujuan Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial atau humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah untuk tujuan pendidikan.<sup>70</sup>

*National Council for the Social Studies* (NCSS) menjelaskan bahwa tujuan dari IPS adalah membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya untuk membuat suatu keputusan yang rasional sebagai warga negara dengan kebudayaan yang beraneka ragam, dan masyarakat demokratis di dunia yang saling ketergantungan.<sup>71</sup> Sarifudin menjelaskan bahwa IPS bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial.<sup>72</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik (*academic skill*), kemampuan personal (*personal skill*), dan kemampuan sosial (*social skill*) peserta didik. Kemampuan akademik merupakan kemampuan untuk menguasai berbagai konsep dasar dalam ilmu-ilmu sosial yang menjadi sumber pembelajaran IPS. Kemampuan personal merupakan kemampuan yang diperlukan agar peserta didik dapat tetap eksis dan mampu mengambil peluang yang positif dalam situasi dan kondisi kehidupan yang berubah-ubah dengan sangat cepat, seperti mampu berpikir kritis dalam memecahkan sebuah masalah.

---

<sup>70</sup> Suprayogi, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Edisi 2), (Semarang: Widya Karya, 2011), 1

<sup>71</sup> Dr. S. Eko Putro Widoyoko, Model Evaluasi Program Pembelajaran IPS di SMP, (*Jurnal Nasional XI No 1*, 2008), 5

[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5q=penyusunan+program+pembelajaran+ips&oq=#d=gs\\_qabs&t+1655572374025&u%23p%3OGxuFjfdJOC4J](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5q=penyusunan+program+pembelajaran+ips&oq=#d=gs_qabs&t+1655572374025&u%23p%3OGxuFjfdJOC4J)

<sup>72</sup> Udin Saripudin W, *Konsep dan Masalah Pengajaran Ilmu Sosial di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependudukan, 1989), 15



Sedangkan kemampuan sosial merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk hidup dalam lingkungan masyarakat yang multikultural, masyarakat demokrasi, dan masyarakat global yang penuh dengan persaingan dan tantangan. Kecakapan sosial ini berupa kecakapan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, dan kecakapan bekerjasama dengan orang lain baik dalam skala kecil maupun besar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa mata pelajaran IPS di tingkatan SMP/MTs secara rinci memiliki 4 tujuan, yakni a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.<sup>73</sup>

Pemahaman guru dalam memahami tujuan pembelajaran sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena adengan guru memahami apa yang menjadi tujuan pembelajaran itu sendiri, maka dalam proses pembelajaran berlangsung akan tahu kemana arah pembelajaran ini akan diarahkan, dan apa yang menjadi hasil atau *output* dari pembelajaran itu sendiri. Seperti yang di jelaskan oleh Muh. Taufiq guru IPS di MTs Miftahul Huda Dongos, menjelaskan, bahwa tujuan pembelajaran IPS itu tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuannya saja, karena IPS sendiri merupakan ilmu sosial, jadi bisa juga bertujuan untuk pembinaan peserta didik guna mengembangkan serta menerapkan nilai-nilai pengetahuan yang diperoleh dari sekolah di tengah masyarakat. Nilai-nilai tersebut seperti tenggang rasa, lalu sikap kepedulian terhadap sesama, kedisiplinan, dll.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Permendiknas RI “No 22 Tahun 2006, Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah,” (23 Mei 2006)

<sup>74</sup> Muh. Taufiq, wawancara oleh penulis, 23 Mei, 2022, wawancara 5, transkrip

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Mufaidudin, Guru IPS di MTs Mabdaul Huda Karangaji, yang menjelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran IPS sendiri itu lebih kepada pembentukan karakter peserta didik. Berbeda dengan ilmu-ilmu lain seperti IPA maupun Matematika. Karena IPS ini merupakan rumpun ilmu sosial jadi materi yang dipelajari juga berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, menjadikan peserta didik lebih peka terhadap isu atau permasalahan di lingkungan sekitar, serta memiliki sikap mental positif terhadap ketimpangan sosial dan juga terampil dalam menyelesaikan masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun orang disekitarnya.<sup>75</sup>

Guru IPS di MTs Safinatul Huda menyatakan hal yang sama mengenai tujuan pembelajaran IPS, yakni, dengan pembelajaran IPS diharapkan peserta didik diajarkan mengenai bagaimana bagaimana sikap mereka nanti pada saat terjun di lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan lain sebagainya. Karena hal seperti itu tidak menutup kemungkinan bahwa orang tua peserta didik akan mengajarkan itu.<sup>76</sup>

Lalu Sunarto sebagai guru IPS di MTs Tasymirusy Syubban juga memberikan tanggapan mengenai tujuan pembelajaran IPS adalah mengajarkan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri mereka untuk dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis, serta memiliki keterampilan sosial untuk ikut berpartisipasi minimal dalam memecahkan masalah pribadi mereka sendiri, atau bahkan permasalahan dalam masyarakat.<sup>77</sup>

Dari hasil tanggapan guru IPS mengenai tujuan dari pembelajaran IPS pada empat sekolah lokasi penelitian di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, yakni MTs Miftahul Huda, MTs Mabdaul Huda, MTs Safinatul Huda, dan MTs Tasymirusy Syubban, memiliki kesamaan dalam memahami tujuan pembelajaran IPS,

---

<sup>75</sup> Mufaidudin, wawancara oleh penulis, 11 april, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>76</sup> Dwi Henry Budi K, wawancara oleh penulis, 11 Mei, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>77</sup> Sunarto, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2022, wawancara 7, transkrip.

dimana pembelajaran IPS mempunyai peran untuk mendidik dan memberikan bekal kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam berpikir kritis dan inkuiri dan menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sosialnya, baik dilingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru sangat memahami mengenai tujuan dari pembelajaran IPS. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan keempat guru di empat lokasi Madrasah Tsanawiyah dimana pendapat para guru mengenai tujuan pembelajaran IPS tersebut sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Yang mana pembelajaran IPS mampu mendidik dan memberikan bekal kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengenali dan memahami gejala alam dan kehidupan dalam kaitannya keruangan dan kewilayahan serta mengembangkan sikap positif rasional dalam menghadapi permasalahan yang timbul akibat adanya pengaruh manusia terhadap lingkungannya.

**Tabel 4. 22 Analisis Hasil Evaluasi Konteks (Context)**

No	Nama Lembaga	Evaluasi Konteks (Context)
1	MTs Miftahul Huda	<p>Menurut kepala sekolah MTs Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara, penyusunan program pembelajaran dilakukan melalui rapat koordinasi dengan guru pada awal tahun ajaran baru, yang mana dalam rapat tersebut kepala sekolah dan guru membahas mengenai standar KKM masing-masing pelajaran. Dan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik baik sarana dan prasarana, maupun kebutuhan lainnya.</p> <p>Guru IPS Miftahul Huda menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS tidak hanya</p>

		<p>menekankan pada aspek pengetahuannya saja, karena pembelajaran IPS sendiri merupakan ilmu sosial, jadi bisa juga bertujuan untuk pembinaan peserta didik guna mengembangkan serta menerapkan nilai-nilai pengetahuan yang diperoleh dari sekolah di tengah masyarakat. Nilai-nilai tersebut seperti tenggang rasa, lalu sikap kepedulian terhadap sesama, dan kedisiplinan.</p>
2	MTs Mabdaul Huda	<p>Kepala Sekolah MTs Mabdaul Huda Karangaji, menjelaskan, dalam penyusunan program pembelajaran sekolah dirancang bersama dengan semua dewan guru pada saat awal tahun ajaran baru. Dalam rapat tersebut membahas mengenai RAB sekolah mulai dari keperluan sekolah sampai keperluan pembelajaran, membahas mengenai standar KKM nilai sekolah.</p> <p>Guru IPS MTs Mabdaul Huda menjelaskan, bahwa tujuan dari pembelajaran IPS sendiri itu lebih kepada pembentukan karakter peserta didik. Berbeda dengan ilmu-ilmu lain seperti IPA maupun Matematika. Karena IPS ini merupakan rumpun ilmu sosial jadi materi yang dipelajari juga berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, menjadikan peserta didik lebih peka terhadap isu atau permasalahan di lingkungan</p>

		<p>sekitar, serta memiliki sikap mental positif terhadap ketimpangan sosial dan juga terampil dalam menyelesaikan masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun orang disekitarnya.</p>
3	MTs Safinatul Huda	<p>Kepala Sekolah MTs Safinatul Huda menjelaskan, bahwa rapat koordinasi penyusunan program pembelajaran dilaksanakan setiap awal tahun yang mana kepala sekolah meminta kepada semua dewan guru mata pelajaran melihat KI KD untuk kemudian dianalisis dan menerjemahkannya kedalam bentuk silabus dan diterjemahkan kembali dalam bentuk rencana pembelajaran atau RPP.</p> <p>Guru IPS Safinatul Huda, menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran IPS adalah dengan adanya pembelajaran IPS diharapkan peserta didik diajarkan mengenai bagaimana bagaimana sikap mereka nanti pada saat terjun di lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan lain sebagainya.</p>
4	MTs Tasymirusy Syubban	<p>Kepala Sekolah MTs Tasymirusy Syubban, memberikan tanggapan dalam penyusunan program pembelajaran biasanya dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Yang mana nantinya ada rapat koordinasi terlebih dahulu dengan semua dewan guru, lalu</p>

		<p>semua dewan guru diminta untuk membuat prota dan promes, dan mengevaluasi program pembelajaran yang telah berlangsung apakah masih bisa diterapkan kembali atau harus merubahnya.</p>
		<p>Guru IPS menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran IPS, adalah pembelajaran mengajarkan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri mereka untuk dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis, serta memiliki keterampilan sosial untuk ikut berpartisipasi minimal dalam memecahkan masalah pribadi mereka sendiri, atau bahkan permasalahan dalam masyarakat</p>

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh kompetensi guru dalam mempersiapkan, melaksanakan, mengevaluasi, serta memberikan timbal balik. Evaluasi terhadap guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah dengan memperhatikan 4 aspek, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan rencana tindak lanjut. Hal ini sejalan dengan data temuan peeliti bahwa kepala sekolah telah melaksanakan evaluasi terhadap 4 aspek diatas, dibuktikan dengan hasil evaluasi dari kepala sekolah terhadap masing-masing guru. Artinya, kualitas pembelajaran dengan guru sebagai pelaksanaanya sangat menentukan terhadap kesuksesan pembelajaran IPS di dalam Kelas. Setidaknya ada 3 faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, yakni faktor tujuan, faktor guru, dan peserta didik. Pada penelitian ini ditemukan bahwa guru dan peserta didik sudah paham dan mengerti maksud dan tujuan dari pembelajaran IPS. Jadi, dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS guru bisa paham bagaimana cara untuk mencapai tujuan dari pembelajaran



IPS sendiri, dan peserta didik dapat dengan mudah menerima pembelajaran IPS itu juga.

Selain pemahaman guru mengenai tujuan pembelajaran IPS, pemahaman peserta didik mengenai tujuan pembelajaran IPS juga berperan penting dalam mendukung kesuksesan tercapainya pembelajaran IPS di sekolah, karena peserta didik juga terlibat aktif dalam prosesnya. Adapun pemahaman peserta didik terhadap tujuan pembelajaran IPS disajikan dalam analisis data angket yang telah di bagikan kepada peserta didik, seperti pada tabel 4.9, 4.10, 4.11, dan 4.12 di atas kemudian dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah jawaban yang diperoleh, dan menghitung skor total, dengan rumus:

$$\text{Total Skor} = T \times P(n)$$

Keterangan :

T : Total jumlah responden yang memilih jawaban

P(n) : Pilihan angka skor

**Tabel 4. 23 Tabulasi Total Skor Evaluasi Konteks  
Pemahaman Tujuan Pembelajaran IPS**

No	Pertanyaan	MTs Miftahul Huda	MTs Mabda ul huda	MTs Safinatul huda	MTs Tasymirusy Syubban
1	Saya memahami tujuan dari pembelajaran IPS	177	153	162	152

Setelah diketahui total skor evaluasi konteks, kemudian langkah berikutnya adalah menghitung indeks (%) skor. Namun sebelumnya harus diketahui terlebih dahulu jumlah skor maksimum dan jumlah skor minimumnya, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

(a) Menghitung Skor Maksimum (N)

Dalam penelitian ini jumlah skor maksimum diperoleh dari nilai 4 (skor tertinggi) dikali jumlah item pertanyaan, dan dikali dengan banyaknya responden, yaitu 50 peserta didik. Maka skor maksimumnya yaitu:  $5 \times 1 \times 50 = 250$

(b) Menghitung Skor Minimum

Jumlah skor minimum diperoleh dari nilai 1 (skor terendah) dikali dengan jumlah item pertanyaan dan dikali dengan banyaknya responden, yakni:

$1 \times 1 \times 50 = 50$ . Berdasarkan dari perhitungan tersebut, maka penilaian terhadap evaluasi konteks dapat dihitung dengan menggunakan rumus indeks (%), yakni:

$$\text{Rumus Indeks} = n/N \times 100\%$$

Sebelum menyelesaikan rumus tersebut, terlebih dahulu kita harus mengetahui interval (jarak) dan interpretasi persen, yaitu:<sup>78</sup>

$$\begin{aligned} \text{Rumus Interval} &= 100/\text{Jumlah Skor} \\ &= 100/5 \\ &= 20 \end{aligned}$$

Berikut adalah kriteria interpretasi skor berdasarkan interval :

- 80% - 100% = Sangat Baik
- 60% - 79,99% = Baik
- 40% - 59,99% = Cukup Baik
- 20% - 39,99% = Tidak Baik
- 0% - 19,99% = Sangat Tidak Baik

Langkah terakhir adalah dengan menghitung indeks (%) skor evaluasi konteks dengan rumus sebagai berikut:

**Tabel 4. 24 Indeks (%) skor Evaluasi Konteks Pemahaman Peserta Didik Terhadap Tujuan Pembelajaran IPS**

No	Pertanyaan	MTs Miftahul Huda	MTs Mabdul huda	MTs Safinatul huda	MTs Tasymirus y Syubban
1	Saya memahami tujuan dari pembelajaran IPS	70,8%	61,2%	64,8%	60,8%

Berdasarkan hasil perolehan indeks (%) skor pada masing-masing sekolah pada lokasi penelitian menunjukkan pada MTs Miftahul Huda bahwa hasil evaluasi konteks memperoleh indeks 70,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa evaluasi konteks pada proses pembelajaran IPS di MTs Miftahul Huda sudah baik. Yang mana pemahaman peserta didik terhadap tujuan pembelajaran IPS bisa dipahami dengan baik oleh peserta didik. Hal tersebut berarti

<sup>78</sup> Baiti Kharisma Sari, *Evaluasi Penyelenggaraan E-Learning dalam Pembelajaran di SMA Negeri Aro Semarang*, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015), 49-51.

penyampaian guru mengenai tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik

MTs Mabdaul Huda memperoleh indeks 61,2%, hasil tersebut menunjukkan bahwa evaluasi konteks pada proses pembelajaran IPS di MTs Mabdaul Huda sudah berjalan baik. Yang mana pemahaman peserta didik terhadap tujuan pembelajaran IPS bisa dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Untuk MTs Safinatul Huda memperoleh skor indeks 64,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa evaluasi konteks pada proses pembelajaran IPS di MTs Safinatul Huda sudah berjalan baik. Yang mana pemahaman peserta didik terhadap tujuan pembelajaran IPS bisa dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Sedangkan MTs Tasymirusy Syubban menunjukkan bahwa hasil evaluasi konteks adalah 60,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa evaluasi konteks pada proses pembelajaran IPS di MTs Tasymirusy Syubban berjalan dengan baik. Yang mana pemahaman peserta didik terhadap tujuan pembelajaran IPS bisa dipahami dengan baik oleh peserta didik

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa MTs Miftahul Huda memperoleh skor indeks paling tinggi diantara tiga lokasi penelitian lainnya, yakni sebesar 70,8%, sedangkan MTs Tasymirusy Syubban mendapatkan skor indeks paling rendah diantara lokasi penelitian lainnya yakni sebesar 60,8%. Perolehan skor indeks tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya dari faktor guru tersebut. Yang mana cara penyampaian guru dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik terhadap tujuan pembelajaran itu sendiri.

#### **b. Evaluasi Input**

Evaluasi input merupakan proses evaluasi yang memiliki tujuan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber alternatif apa yang harus diambil, menentukan rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan serta bagaimana prosedur kerja untuk mencapai tujuannya.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Elisnawati, "Evaluasi Penyelenggaraan *E-Learning* dalam Pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 24-26.

Widoyoko, menyebutkan komponen input meliputi: a) sumber daya manusia, b) sarana dan prasarana, c) dana/anggaran, dan d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.<sup>80</sup> Pada penelitian ini analisis evaluasi input meliputi penggunaan kurikulum, karakteristik Sumber Daya Manusia (SDM), serta karakteristik fasilitas pembelajaran pada empat lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

#### 1) Karakteristik Sumber Daya Manusia

Karakteristik Sumber Daya Manusia (SDM) dalam penelitian ini terdiri dari karakteristik dari guru dan juga peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dan diperkuat dengan hasil kuesioner yang telah peneliti dibagikan kepada peserta didik, bahwa karakteristik yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik cukup baik, secara keseluruhan mereka sudah dapat mendukung diselenggarakannya proses pembelajaran IPS di sekolah. Adapun karakteristik yang dibutuhkan oleh pendidik adalah sebagai berikut:<sup>81</sup>

- (a) Memiliki sikap mandiri atau mampu berdiri sendiri
- (b) Memiliki sikap bertanggung jawab
- (c) Memiliki sikap berani berkorban
- (d) Memiliki keterampilan
- (e) Mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik

Sedangkan untuk karakteristik peserta didik menurut Eko Putro W, hasil belajar belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.<sup>82</sup> Jadi dapat diketahui bahwa karakteristik peserta didik dalam kesiapan untuk proses pembelajaran sangat penting untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

---

<sup>80</sup> Dr. S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 82

<sup>81</sup> Elisnawati, "Evaluasi Penyelenggaraan *E-learning* dalam Pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 96.

<sup>82</sup> Dr. S. Eko Putro Widoyoko, Model Evaluasi Program Pembelajaran IPS di SMP, (*Jurnal Nasional XI No 1*, 2008): 5

[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5q=penyusunan+program+pembelajaran+ips&dq=#d=gs\\_qabs&t+1655572374025&u%23p%3OGxuFjdJOC4J](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5q=penyusunan+program+pembelajaran+ips&dq=#d=gs_qabs&t+1655572374025&u%23p%3OGxuFjdJOC4J)

Adapun analisis data input karakteristik Sumber Daya Manusia (SDM) disajikan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 4. 25 Tabulasi Total Skor Evaluasi Input Karakteristik Sumber Daya Manusia**

No	Pertanyaan	MTs Miftahul Huda	MTs Mabdul huda	MTs Safinat ul huda	MTs Tasymirussy Syubban
1	Guru menguasai berbagai metode pembelajaran	162	172	169	167
2	Guru menguasai materi ajar	166	179	161	168
3	Guru disiplin dalam mengajar	171	175	167	171
4	Guru mampu memberikan contoh yang baik	167	173	173	172
5	Guru mampu melaksanakan pembelajaran secara kreatif	161	153	157	162
6	Guru dapat menggunakan media pembelajaran	177	173	168	163
7	Saya mengikuti pembelajaran IPS dengan antusias	173	161	169	164
8	Saya mampu mengikuti pembelajaran dengan baik	166	172	169	167

**Tabel 4. 26 Indeks (%) skor Evaluasi Input Karakteristik Sumber Daya Manusia**

No	Pertanyaan	MTs Miftahul Huda	MTs Mabdul huda	MTs Safinatul huda	MTs Tasymirusy Syubban
1	Guru menguasai berbagai metode pembelajaran	8,1%	8,6%	8,45%	8,35%
2	Guru menguasai materi ajar	8,3%	8,95%	8,05%	8,4%
3	Guru disiplin dalam mengajar	8,55%	8,75%	8,35%	8,55%
4	Guru mampu memberikan contoh yang baik	8,35%	8,65%	8,65%	8,6%
5	Guru mampu melaksanakan pembelajaran secara kreatif	8,05%	7,65%	7,85%	8,1%
6	Guru dapat menggunakan media pembelajaran	8,85%	8,65%	8,4%	8,15%
7	Saya mengikuti pembelajaran IPS dengan antusias	8,65%	8,05%	8,45%	8,2%
8	Saya mampu mengikuti pembelajaran dengan baik	8,3%	8,6%	8,45%	8,35%
<b>Jumlah</b>		67,15%	67,9%	66,65%	66,7%

Berdasarkan tabel perhitungan indeks (%) diatas dapat diketahui bahwa sumber daya manusia (SDM) pada MTs Miftahul Huda memperoleh indeks sebesar 67,15%. Hasil tersebut termasuk kedalam kriteria baik. Artinya karakteristik sumber daya manusia baik dari tenaga pendidik atau guru dan peserta didik dalam kondisi yang baik dan siap untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM). Apabila kondisi peserta didik dan guru dalam keadaan baik maka proses pembelajaran IPS nantinya akan berjalan dengan lancar. Meskipun



memperoleh hasil baik tetapi pada poin 5 bagian “Guru mampu melaksanakan pembelajaran secara kreatif” mendapatkan skor paling sedikit diantara lainnya yakni 8,05%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk mengembangkan kekreatifannya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas perlu ditingkatkan lagi agar menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan bagi peserta didik, agar suasana kelas menjadi kondusif dan peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.<sup>83</sup>

Untuk MTs Mabdaul Huda memperoleh skor indeks sebesar 67,9%. Skor tersebut selisih sedikit dengan skor yang diperoleh MTs Miftahul Huda. Hasil dari MTs Mabdaul Huda termasuk kedalam kriteria baik, dimana kondisi SDM pada MTs Mabdaul Huda baik dari guru maupun peserta didik dalam kondisi yang siap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Sama halnya dengan MTs Miftahul Huda, MTs Mabdaul Huda juga pada poin 5 “Guru mampu melaksanakan pembelajaran secara kreatif” memperoleh skor indeks paling rendah dari lainnya yakni sebesar 7,65%. Hal tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk membangun suasana kelas yang menyenangkan bagi peserta didik, agar dalam proses pembelajaran tercipta hubungan timbal balik antara peserta didik dan juga guru.<sup>84</sup>

Sedangkan pada MTs Safinatul Huda dan MTs Tasymirusy Syubban memperoleh skor indeks sebesar 66,65% dan 66,7%. Dimana kedua sekolah tersebut kriteria sumber daya manusianya termasuk kedalam kriteria baik. Tetapi pada MTs Safinatul Huda pada poin 2 “Guru menguasai materi ajar” memperoleh hasil indeks paling banyak diantara empat sekolah lainnya yakni sebesar 8,95%. Berarti SDM guru pada sekolah MTs Safinatul Huda memiliki kemampuan dalam menguasai materi yang baik dimana tingkat pemahaman guru dalam memahami materi ajar sangat penting untuk proses kelangsungan proses belajar mengajar di dalam kelas.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Muh. Taufiq, wawancara oleh penulis, 23 Mei, 2022, wawancara 5, transkrip

<sup>84</sup> Mufaidudin, wawancara oleh penulis, 11 april, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>85</sup> Achmad Makhali, wawancara oleh penulis, 14 April 2022, wawancara 3, transkrip

2) Karakteristik Fasilitas Pembelajaran

Dalam penelitian ini karakteristik fasilitas pembelajaran terdiri dari fasilitas sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang jalannya proses pembelajaran di sekolah. Merujuk pada permendikbud No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana.<sup>86</sup>

Adapun analisis data input karakteristik fasilitas pembelajaran disajikan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 4. 27 Tabulasi Total Skor Evaluasi Input Karakteristik Fasilitas Pembelajaran**

No	Pertanyaan	MTs Miftahul Huda	MTs Mabdaul huda	MTs Safinat ul huda	MTs Tasymirusy Syubban
1	Sekolah menyediakan sumbere/media dalam pelaksanaan pembelajaran IPS (Modul, buku paket, LKS, dll)	171	171	170	172
2	Sekolah memiliki fasilitas penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran IPS baik sarana/prasarana (ruang belajar yang cukup memadai)	174	176	174	173
3	Media dan bahan ajar IPS beraneka ragam atau bervariasi	165	167	164	166

<sup>86</sup> Permendiknas RI, “No. 24 Tahun 2007, Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA),” (28 Juni 2007)

**Tabel 4. 28 Indeks (%) skor Evaluasi Input Karakteristik Fasilitas Pembelajaran**

No	Pertanyaan	MTs Miftahul Huda	MTs Mabdaul Huda	MTs Safinatul Huda	MTs Tasymirusy Syubban
1	Sekolah menyediakan sumber/media dalam pelaksanaan pembelajaran IPS (Modul, buku paket, LKS, dll)	22,8%	22,8%	22,67%	22,93%
2	Sekolah memiliki fasilitas penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran IPS baik sarana/prasarana (ruang belajar yang cukup memadai)	23,2%	23,47%	23,67%	23,07%
3	Media dan bahan ajar IPS beraneka ragam atau bervariasi	22%	22,27%	21,87%	21,13%
<b>Jumlah</b>		<b>68%</b>	<b>68,54%</b>	<b>67,84%</b>	<b>67,13%</b>

Berdasarkan hasil skor indeks (%) diatas dapat diketahui bahwa skor indeks karakteristik fasilitas pembelajaran pada empat lokasi penelitian, yakni MTs Miftahul Huda, MTs Mabdaul Huda, MTs Safinatul Huda, dan MTs Tasymirusy Syubban menunjukkan skor indeks yang hampir sama dan hanya selisih sedikit saja. Dan skor indeks keempat lokasi penelitian tersebut termasuk dalam kriteria baik, dan sudah memenuhi standar yang sesuai dengan ketentuan Permendikbud No. 24 Tahun 2007.

Untuk Sarana penunjang pelaksanaan proses pembelajaran seperti ketersediaan buku pegangan guru dan siswa, ketersediaan alat peraga, dan juga media penunjang proses pembelajaran di empat lokasi penelitian sudah cukup memenuhi dan dapat menunjang jalannya proses pembelajaran. Meskipun secara keseluruhan belum sepenuhnya terpenuhi, dan ada beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang dalam keadaan kurang baik, serta perangkat pembelajaran yang terbatas. Tetapi tidak menghambat jalannya proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS di dalam kelas. Untuk menyiasati kekurangan tersebut maka guru membuat media pembelajaran sederhana yang mampu digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>87</sup>

Setelah mengetahui hasil skor evaluasi input pada karakteristik fasilitas pembelajaran di empat lokasi penelitian, semuanya menunjukkan fasilitas pembelajaran yang tersedia di masing-masing sekolah sangat baik. Artinya baik sarana maupun prasarana yang tersedia disekolah sudah mumpuni dan bisa menunjang proses pembelajaran. Tetapi terlihat pada pernyataan nomor 3 pada setiap sekolah mendapatkan nilai paling sedikit diantara kedua skor lainnya. Yakni pada “media dan bahan ajar IPS beraneka ragam atau bervariasi”, berdasarkan hasil observasi, hal tersebut dikarenakan kurang lengkapnya media pembelajaran atau alat peraga pembelajaran yang disediakan oleh sekolah. Namun, permasalahan tersebut tidak menjadi masalah yang besar, dan dapat diatasi oleh guru masing-masing dengan mengembangkan media pembelajaran sederhana yang mereka buat.

### c. Evaluasi Proses

Evaluasi proses memiliki tujuan untuk membantu melaksanakan keputusan yang telah ditentukan. Menjawab pertanyaan mengenai sejauh mana suatu rencana telah dilaksanakan, apakah rencana tersebut sudah sesuai dan apa

---

<sup>87</sup> Muh. Taufiq, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2022, wawancara 5, transkrip

yang harus diperbaiki atau dihapus.<sup>88</sup> Standar pelaksanaan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.<sup>89</sup> Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Proses pembelajaran terbagi menjadi tiga rangkaian kegiatan diantaranya, tahap pendahuluan, inti, dan tahap penutup.

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa setiap guru pada masing-masing lokasi penelitian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sendiri karena hal tersebut menjadi tanggung jawab masing-masing guru.<sup>90</sup> Analisis evaluasi proses dalam penelitian ini mengacu pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam sebuah proses pembelajaran IPS pada masing-masing sekolah, apakah sudah sesuai dengan standar Permendikbud No. 22 Tahun 2016 .

Adapun analisis evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran IPS pada lokasi penelitian disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4. 29 Analisis Pelaksanaan Proses Pembelajaran pada Lokasi Penelitian**

<b>Lokasi Penelitian</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>
MTs Miftahul Huda	Salam. Berdoa, absensi, memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan.	Guru menjelaskan materi pembelajaran Menggunakan metode ceramah, dan metode diskusi kelompok Siswa berdiskusi dengan kelompok	Melakukan refleksi (apabila masih ada waktu), memberikan tugas, dan berdoa

<sup>88</sup> Elisawati, “Evaluasi Penyelenggaraan *E-Learning* dalam Pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 24-26.

<sup>89</sup> Permendikbud RI, “No. 22 Tahun 2016, Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah,” (6 Juni 2016)

<sup>90</sup> Mufaidudin, wawancara oleh penulis, 11 april, 2022, wawancara 2, transkrip.

		masing-masing berkaitan dengan tugas yang diberikan guru.	
MTs Mabdaul Huda	Salam, Berdoa, Absensi, Apersepsi, dan masuk pembelajaran.	Menggunakan metode ceramah dan metode Tanya jawab. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan sesekali guru bertanya dan siswa menjawab atau sebaliknya.	Melakukan refleksi (apabila masih ada waktu), mengambil kesimpulan pembahasan pertemuan pada hari itu, dan berdoa.
MTs Safinatul Huda	Salam, Berdoa, Absensi, mengulang sekilas mengenai materi pada pertemuan sebelumnya.	Menggunakan metode ceramah dan metode Tanya jawab. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan sesekali guru bertanya dan siswa menjawab atau sebaliknya.	Melakukan refleksi (apabila masih ada waktu), mengambil kesimpulan pembahasan pertemuan pada hari itu, memberikan tugas (tidak pasti) dan berdoa.
MTs Tasymirusy Syubban	Salam, Berdoa, Absensi, review materi pada pertemuan sebelumnya.	Menggunakan metode ceramah, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan sesekali bertanya.	Melakukan refleksi (apabila masih ada waktu), mengambil kesimpulan pembahasan pertemuan pada hari itu, dan berdoa.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran pada keempat lokasi penelitian memiliki kegiatan yang sama dimana proses pembelajaran IPS dimulai peserta didik melakukan berdoa bersama, absensi kehadiran oleh guru, dan melakukan review



materi pertemuan sebelumnya dengan pertanyaan-pertanyaan sederhana guna mengingatkan kembali peserta didik akan materi yang telah dibahas dan sebagai pengantar pada materi yang akan di bahas bersama. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti melihat ansusias peserta didik menjawab ketika guru memberikan pertanyaan, dan juga ketika guru memberikan tugas diskusi peserta didik aktif mengikuti jalannya proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti proses pembelajaran, semua guru pada lokasi penelitian tidak hanya menggunakan media bahan ajar buku paket dan juga Lembar Kerja Siswa (LKS), tetapi juga menggunakan sumber buku lain sebagai penunjang yang tersedia di perpustakaan atau materi tambahan melalui internet.<sup>91</sup> Selain media bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran IPS guru juga menggunakan media penunjang pembelajaran lainnya seperti tampilan *power point*, video pembelajaran, atau alat peraga lainnya, sebagai sarana agar peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran.<sup>92</sup>

Selain ketersediaan bahan ajar kemampuan guru dalam mengajar juga mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas, berdasarkan hasil observasi terlihat guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang mana guru menjadi pusat dalam pembelajaran dan jarang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Hal itu terjadi karena kurangnya pemahaman atau kurangnya kekreatifan guru dalam mengelola kelas.

Sedangkan untuk kegiatan penutup, keempat lokasi penelitian tidak selalu melakukan refleksi diakhir pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kurangnya manajemen waktu oleh masing-masing guru, meskipun di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tercantum kegiatan refleksi akhir pembelajaran tetapi dalam pelaksanaannya belum tentu sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Adapun skor indeks angket digunakan sebagai pendukung analisis evaluasi proses disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut.

---

<sup>91</sup> Muh Taufiq, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>92</sup> Mufaidudin, wawancara oleh penulis, 11 april, 2022, wawancara 2, transkrip.

**Tabel 4. 30 Tabulasi Total Skor Evaluasi Proses**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>MTs Miftahu l Huda</b>	<b>MTs Mabda ul huda</b>	<b>MTs Safinat ul huda</b>	<b>MTs Tasymirus y Syubban</b>
1	Guru selalu mengajar sesuai dengan tema pembelajaran	171	167	171	167
2	Guru selalu membuka pembelajaran dengan salam, berdoa, dan absensi kehadiran	177	173	169	174
3	Guru sering memberikan tugas atau PR pada setiap pembelajaran IPS	163	157	156	157
4	Pembelajaran IPS di dalam kelas berjalan dengan kondusif dan menyenangkan	171	169	172	165
5	saya selalu aktif dalam pembelajaran IPS di Kelas (berdiskusi, bertanya, dan menanggapi)	162	165	162	161
6	Saya tidak mengalami kesulitan selama proses pembelajaran IPS berlangsung	165	166	164	163
7	Guru selalu membuat kesimpulan materi pada akhir pembelajaran	164	171	167	169

8	Guru selalu melakukan refleksi setelah pembelajaran dilaksanakan	165	161	159	156
---	--	-----	-----	-----	-----

**Tabel 4. 31 Indeks (%) skor Evaluasi Proses**

No	Pertanyaan	MTs Miftahul Huda	MTs Mabduul huda	MTs Safinat ul huda	MTs Tasmyirus y Syubban
1	Guru selalu mengajar sesuai dengan tema pembelajaran	8,55%	8,35%	8,6%	8,35%
2	Guru selalu membuka pembelajaran dengan salam, berdoa, dan absensi kehadiran	8,85%	8,65%	8,45%	8,7%
3	Guru sering memberikan tugas atau PR pada setiap pembelajaran IPS	8,15%	7,85%	7,8%	7,85%
4	Pembelajaran IPS di dalam kelas berjalan dengan kondusif dan menyenangkan	8,55%	8,45%	8,6%	8,25%
5	saya selalu aktif dalam pembelajaran IPS di Kelas (berdiskusi, bertanya, dan menanggapi)	8,1%	8,25%	8,1%	8,05%
6	Saya tidak mengalami kesulitan selama proses pembelajaran IPS	8,25%	8,3%	8,2%	8,15%

	berlangsung				
7	Guru selalu membuat kesimpulan materi pada akhir pembelajaran	8,2%	8,55%	8,35%	8,45%
8	Guru selalu melakukan refleksi setelah pembelajaran dilaksanakan	8,25%	8,05%	7,95%	7,8%
<b>Jumlah</b>		66,9%	66,45%	66,05%	65,6%

Berdasarkan skor indeks diatas dapat diketahui bahwa MTs Miftahul Huda memperoleh skor indeks tertinggi yakni 66,9%, yang mana hasil tersebut termasuk kriteria baik. Artinya proses pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru mulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan penutup sudah berjalan dengan baik. Meskipun dalam pelaksanaannya guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti cemarrah, tetapi tidak menutup kemungkinan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik juga dapat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pada poin 3 mengenai “Guru sering memberikan tugas atau PR pada setiap pembelajaran IPS” MTs Miftahul Huda memperoleh skor tertinggi yakni sebesar 8,15%, pemberian tugas atau PR mampu memberikan efek yang baik bagi peserta didik, dimana peserta didik dibiasakan untuk bertanggung jawab atas tugasnya dan mampu mengukur tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan.

Skor indeks yang diperoleh oleh MTs Mabdaul Huda adalah 66,45%, berbeda sedikit dengan MTs Miftahul Huda. Dimana skor tersebut termasuk kriteria baik, artinya proses pembelajaran yang sudah berjalan di MTs Mabdaul Huda sudah berjalan dengan baik. Pada poin 7 “Guru selalu membuat kesimpulan materi pada akhir pembelajaran” MTs Mabdaul Huda memperoleh skor tertinggi. Artinya dalam pelaksanaannya pada saat selesai pembelajaran guru senantiasa selalu memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari diakhir pembelajaran. Itu sangat bagus dan sangat membantu bagi peserta didik untuk lebih mudah dalam

memahami secara garis besar materi yang telah dipelajari. Begitu juga skor indeks yang diperoleh oleh MTs Safinatul Huda yakni 66,05%, hasil tersebut termasuk kedalam kriteria baik.

Sedangkan MTs Tasymirusy Syubban memperoleh skor indeks paling rendah diantara tiga sekolah lainnya yakni 65,6%, hasil tersebut termasuk kriteria baik. Meskipun termasuk dalam kriteria baik, tetapi ada beberapa poin yang MTs Tasymirusy Syubban juga mendapat skor paling rendah yakni pada poin 4, 5,6 dan 8. Hal tersebut perlu ditingkatkan kembali oleh guru IPS mengenai metode pembelajaran yang digunakan agar tercipta suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik, apabila suasana kelas mendukung maka peserta didik mampu mengikuti pembelajaran IPS dengan baik dan antusias sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran IPS berlangsung.

#### d. **Evaluasi Produk**

Evaluasi produk adalah tahapan dalam evaluasi untuk mencari jawaban apakah penerapan dari program yang telah dilakukan berhasil atau tidak. Tahap evaluasi produk juga menentukan keluaran dan manfaat dari suatu program.<sup>93</sup> Pengambilan data evaluasi produk peneliti lakukan dengan merujuk pada kriteria yang tercantum Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang standar Penilaian Pendidikan pada Bab II Pasal (3) diterangkan bahwa lingkup penilaian belajar siswa meliputi tiga aspek yakni, a) sikap; b) pengetahuan; dan c) keterampilan.<sup>94</sup>

Hasil belajar merupakan seluruh kecakapan dan hasilnya yang diraih melalui proses pembelajaran di sekolah yang ditetapkan dengan angka-angka, yang diukur dengan tes (penilaian) keberhasilan belajar. Sedangkan hal-hal menjadi ranah dalam dunia pendidikan untuk menentukan hasil belajar seseorang (peserta didik) dalam pembelajaran yaitu:<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup> Fajri Ismail, "Model-Model Evaluasi Kurikulum", *LENTERA: STKIP-PGRI Bandar Lampung* 2, (2014), 11.

<sup>94</sup> Permendikbud RI "No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan" (6 Juni 2016)

<sup>95</sup> Nurdin Mansur, "Pencapaian Hasil Belajar Pratinjau Dari Sikap Belajar Mahasiswa", *Lantanida Journal* 3, no. 2 (2015), 110.

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap.
- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan dalam bertindak.

Adapun pelaksanaan proses penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS pada lokasi penelitian disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4. 32 Analisis Pelaksanaan Proses Penilaian Peserta didik pada Lokasi Penelitian**

<b>Lokasi Penelitian</b>	<b>Kognitif (Pengetahuan)</b>	<b>Afektif (Sikap)</b>	<b>Psikomotorik (Keterampilan )</b>
MTs Miftahul Huda	Diambil dari penilaian harian (pretest dan posttest), penilaian UTS, dan UAS	Pengamatan terhadap keseharian peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung	Melalui tugas proyek dan produk baik secara individu maupun kelompok
MTs Mabdaul Huda	Diambil dari nilai harian (pretest dan posttest), tugas-tugas, ulangan harian, UTS, dan UAS	Pengamatan terhadap sikap keseharian peserta didik pada saat pembelajaran di dalam kelas	Melalui tugas berupa proyek atau produk yang dikerjakan secara individu maupun kelompok
MTs Safinatul Huda	Diambil dari nilai harian peserta didik (pretest dan posttest), dengan nilai UTS dan UAS sebagai tambahan.	Berdasarkan pengamatan guru terhadap sikap peserta didik baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun dalam lingkungan sekolah	Dalam bentuk tugas proyek atau produk disesuaikan dengan materi
MTs Tasymirusy Syubban	Berdasarkan nilai harian, Ulangan harian, nilai UTS serta UAS.	Berdasarkan keseharian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas	Berdasarkan dari tugas yang menghasilkan produk



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir semua menerapkan teknik yang sama dalam pengambilan nilai baik pengetahuan, sikap, dan juga keterampilan. Pada penilaian pengetahuan diambil dari nilai harian berupa posttest dan juga pretest, nilai ulangan harian, dan juga nilai dari hasil UTS dan juga UAS. Untuk penilaian sikap melalui beberapa tahapan yakni mengamati keseharian dari peserta didik, mencatat perilaku peserta didik, menindaklanjuti hasil pengamatan, kemudian mendeskripsikannya. Sedangkan untuk penilaian keterampilan sendiri lebih menekankan pada pengambilan nilai proyek dan produk dari peserta didik.

Adapun skor indeks angket digunakan sebagai pendukung analisis evaluasi produk disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut.

**Tabel 4. 33 Tabulasi Total Skor Evaluasi Produk**

No	Pertanyaan	MTs Miftahu I Huda	MTs Mabdul huda	MTs Safinat ul huda	MTs Tasymirus y Syubban
1	Guru dapat melakukan penilaian dan pengawasan terhadap perubahan sikap peserta didik	173	171	169	168
2	Guru dapat melakukan penilaian dan pengawasan terhadap keterampilan peserta didik	172	170	172	169
3	Hasil pembelajaran IPS dapat memberikan banyak manfaat bagi saya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah	175	170	172	173
4	Saya memahami materi	167	166	168	165

	pembelajaran IPS dengan baik				
5	Saya selalu mendapatkan nilai IPS di atas KKM	170	165	165	164

**Tabel 4. 34 Indeks (%) Skor Evaluasi Produk**

No	Pertanyaan	MTs Miftahul Huda	MTs Mabduul huda	MTs Safinatul huda	MTs Tasymirusy Syubban
1	Guru dapat melakukan penilaian dan pengawasan terhadap perubahan sikap peserta didik	13,84%	13,68%	13,52%	13,44%
2	Guru dapat melakukan penilaian dan pengawasan terhadap keterampilan peserta didik	13,76%	13,6%	13,76%	13,52%
3	Hasil pembelajaran IPS dapat memberikan banyak manfaat bagi saya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah	14%	13,6%	13,76%	13,84%
4	Saya memahami materi pembelajaran IPS dengan baik	13,36%	13,28%	13,44%	13,2%
5	Saya selalu mendapatkan nilai IPS di atas KKM	13,6%	13,2%	13,2%	13,12%
<b>Jumlah</b>		68,56%	67,36%	67,68%	67,12%

Dari tabel perhitungan skor indeks diatas dapat diketahui bahwa MTs Miftahul Huda mendapat skor tertinggi dan MTs Tasymirusy Syubban mendapatkan skor indeks

paling rendah diantara ketiga lokasi penelitian lainnya. Pada tabel juga dapat diketahui bahwa keempat lokasi penelitian, yakni MTs Miftahul Huda, MTs Mabdaul Huda, MTs Safinatul Huda, dan MTs Tasymirusy Syubban mendapatkan skor indeks yang diperoleh termasuk kedalam kriteria baik. Dimana guru mampu dan bisa melakukan penilaian terhadap sikap, keterampilan, dan juga pengetahuan peserta didik. Dan juga dari hasil proses pembelajaran IPS peserta didik tidak hanya mendapatkan nilai tetapi juga dengan pembelajaran IPS bisa memberikan manfaat kepada peserta didik. Artinya selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung apa yang menjadi tujuan pembelajaran IPS sudah mampu dicapai oleh guru dan peserta didik. Dimana guru sudah mampu menjadi pengantar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa tuntas memenuhi batas KKM pembelajaran.

Dari hasil skor evaluasi produk pada empat lokasi penelitian, dapat kita lihat bahwa perolehan skor pada pernyataan “saya selalu mendapatkan nilai IPS di atas KKM” mendapatkan skor yang paling sedikit diantara pernyataan lainnya, melihat hal tersebut berarti masih terdapat banyak peserta didik yang belum tuntas dalam aspek pengetahuannya. Seperti beberapa peserta didik belum bisa memahami secara maksimal materi yang telah disampaikan oleh guru, sehingga berdampak pada hasil belajar mereka yang kurang maksimal. Namun kondisi tersebut dapat diatasi dengan guru memaksimalkan dalam penyampaian materi, menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih inovatif sehingga dapat menghidupkan suasana kelas agar tidak jenuh dan peserta didik dapat aktif serta dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.